

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DARING DI SDN 10
KOTA SABANG**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

**ZAKI MUBARAQ
NIM. 170201173
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2022 M / 1443 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
UIN Ar-Raniry Darussalam - Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Tarbiyah
Prodi Pendidikan Agama Islam**


Oleh:

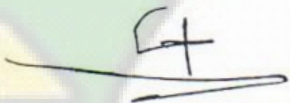
**ZAKI MUBARAQ
NIM. 170201173**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Nurbayani Ali, S.Ag., M.A.
NIP. 197310092007012016


Sri Astuti, S.Pd.I., M.A.
NIP. 198209092006042001

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu
Pendidikan Agama Islam**

Diajukan Oleh:

ZAKI MUBARAQ

NIM. 170201173

Pada Hari/Tanggal

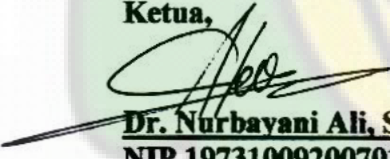
Jumat, 23 Desember 2022 M

29 Jumadil Awal 1444 H

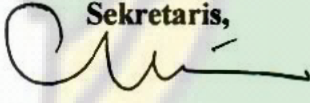
di

**Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

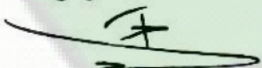
Ketua,


Dr. Nurbayani Ali, S.Ag., M.A
NIP.197310092007012016

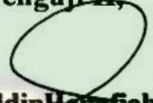
Sekretaris,


Mujiburrahman, S.Pd.I., M.A


Penguji I,


Sri Astuti, S.Pd.I., M.A
NIP.198209092006042001

Penguji II,


Muhibuddin Hanafiah, S.Ag., M.Ag
NIP. 197006082000031002

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Ar-Raniry,**


Safrul Mulana, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197501021997031003



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zaki Mubaraq
NIM : 170201173
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran PAI Daring di SDN 10 Kota Sabang

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengebangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 19 Desember 2022
Yang menyatakan,



Zaki Mubaraq

ABSTRAK

Nama : Zaki Mubaraq
NIM : 170201173
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran PAI Daring di SDN 10 Kota Sabang
Pembimbing I : Dr. Nurbayani Ali, S.Ag.,MA
Pembimbing II : Sri Astuti, S.Pd.I.,MA
Kata Kunci : Implementasi, PAI Daring

Pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan murid, tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet, seperti menggunakan Google Meet, Google Classroom dan lainnya. Hal ini dilakukan karena adanya wabah pandemic Covid-19, pemerintah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Dalam skripsi ini penulis mengadakan penelitian mengenai Implementasi Pembelajaran PAI Daring di SDN 10 Kota Sabang. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Implementasi Pembelajaran PAI Daring di SDN 10 Kota Sabang? 2) Apa saja faktor pendukung Implementasi Pembelajaran PAI Daring di SDN 10 Kota Sabang? 3) Apa saja faktor penghambat Implementasi Pembelajaran PAI Daring di SDN 10 Kota Sabang?. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu 2 orang guru Pendidikan Agama Islam dan Kepala sekolah. Untuk memperoleh data yang akurat diperoleh melalui wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan Implementasi pembelajaran PAI daring di SDN 10 Kota Sabang tidak berjalan seperti pembelajaran daring pada umumnya dikarenakan keterbatasan sarana dan kesiapan guru itu sendiri, dikarenakan tidak semuanya memiliki handphone maka seperti di jelaskan di atas maka orang tua murid menjemput bahan ajar dan soal latihan untuk setiap minggu nya. Faktor pendukung dan penghambat mengimplementasi daring learning melalui aplikasi whatsapp dalam mempermudah proses pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19, pada faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan proses pembelajaran daring yaitu faktor pendukung seperti wifi sekolah dan kuota sedangkan faktor penghambatnya yaitu terbatasnya fasilitas pada siswa contohnya hand phone, kemampuan guru dalam menggunakan teknologi daring, kurangnya partisipasi orangtua mengawasi anaknya.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah yang telah memberikan anugerah, taufiq serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akademik ini dengan baik. Selawat dan salam penulis panjatkan kepada junjungan alam nabi Muhammad Saw yang telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Teriring salam dan doa kepada keluarga dan sahabat beliau serta kepada ulama dan mudah-mudahan kita termasuk ke dalam golongan hambanya yang menerima syafa'at di akhirat kelak. Alhamdulillah berkat *'inayah* dan hidayah-Nya, penulis telah selesai menyusun skripsi yang sangat sederhana ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna memperoleh dan mencapai gelar sarjana pada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul **Implementasi Pembelajaran PAI Daring di SDN 10 Kota Sabang.**

Do'a penulis kepada orang yang istimewa ibunda tercinta Nuraini dan ayahanda tersayang Irham Razali agar selalu diberi kesehatan, kekuatan dan tetap imannya dalam beribadah. Terima kasih penulis ucapkan kepada Hafizh, Tasqia dan Sayid, selaku saudara kandung saya yang telah memberikan motivasi, serta memberikan bantuan baik materil maupun immaterial yang begitu besar sehingga sampai kepada cita-cita menyelesaikan jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini di bawah proses bimbingan Ibu Dr. Nurbayani Ali, S.Ag.,M.A selaku pembimbing I yang telah banyak membantu dengan penuh kesabaran, mengarahkan, membimbing dan memberikan kontribusi yang sangat luar biasa dalam menyempurnakan skripsi ini dan ucapan terima kasih kepada Ibu Sri Astuti, S.Pd.I.,M.A selaku pembimbing II yang bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan arahan, dukungan, semangat dan bimbingannya serta saran-saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih kepada Bapak Safrul Muluk, S.Ag.,M.A.,M.Ed.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry dan juga kepada Bapak Dr. H. Fuadi Mardhatillah, M.A selaku penasehat akademik yang telah memberikan motivasi dan dukungan dari awal kuliah hingga selesai proses perkuliahan. Ucapan terima kasih banyak kepada Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I.,M.S.I selaku ketua Prodi PAI dan kepada seluruh dosen Prodi PAI Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah mendidik penulis sehingga berhasil menyelesaikan seluruh mata kuliah. Kepada seluruh staf akademik, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry yang sudah membantu dalam berbagai kelengkapan administrasi demi lancarnya penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

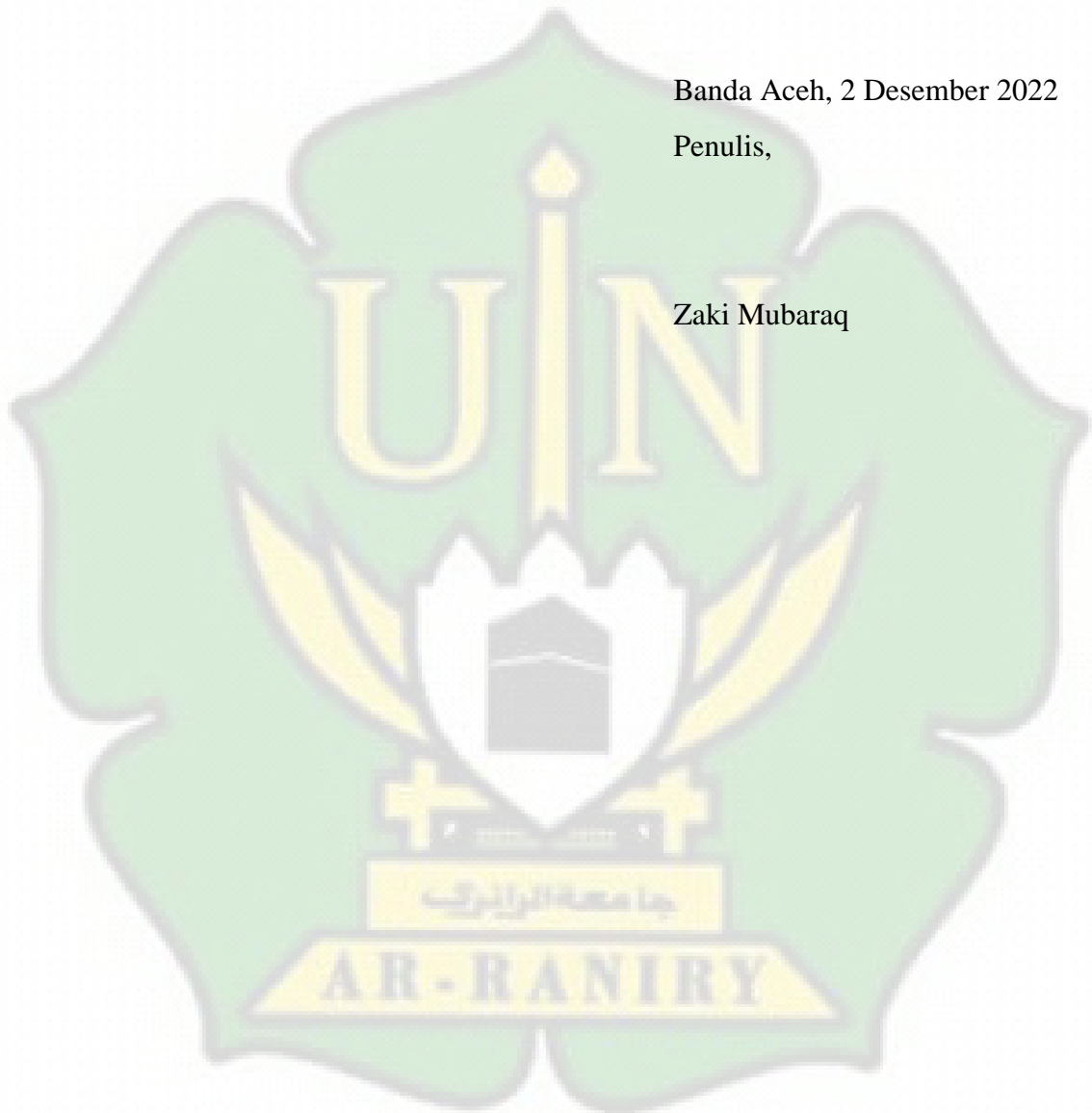
Ucapan terima kasih juga kepada sahabat-sahabat seperjuangan Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2017 Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis hanturkan kepada Guru PAI beserta peserta didik pada SDN 10 Kota Sabang yang telah banyak membantu penulis dalam proses penelitian dan

memberikan arahan bagi kelancaran penelitian yang penulis lakukan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan semua pihak. Amin
Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 2 Desember 2022

Penulis,

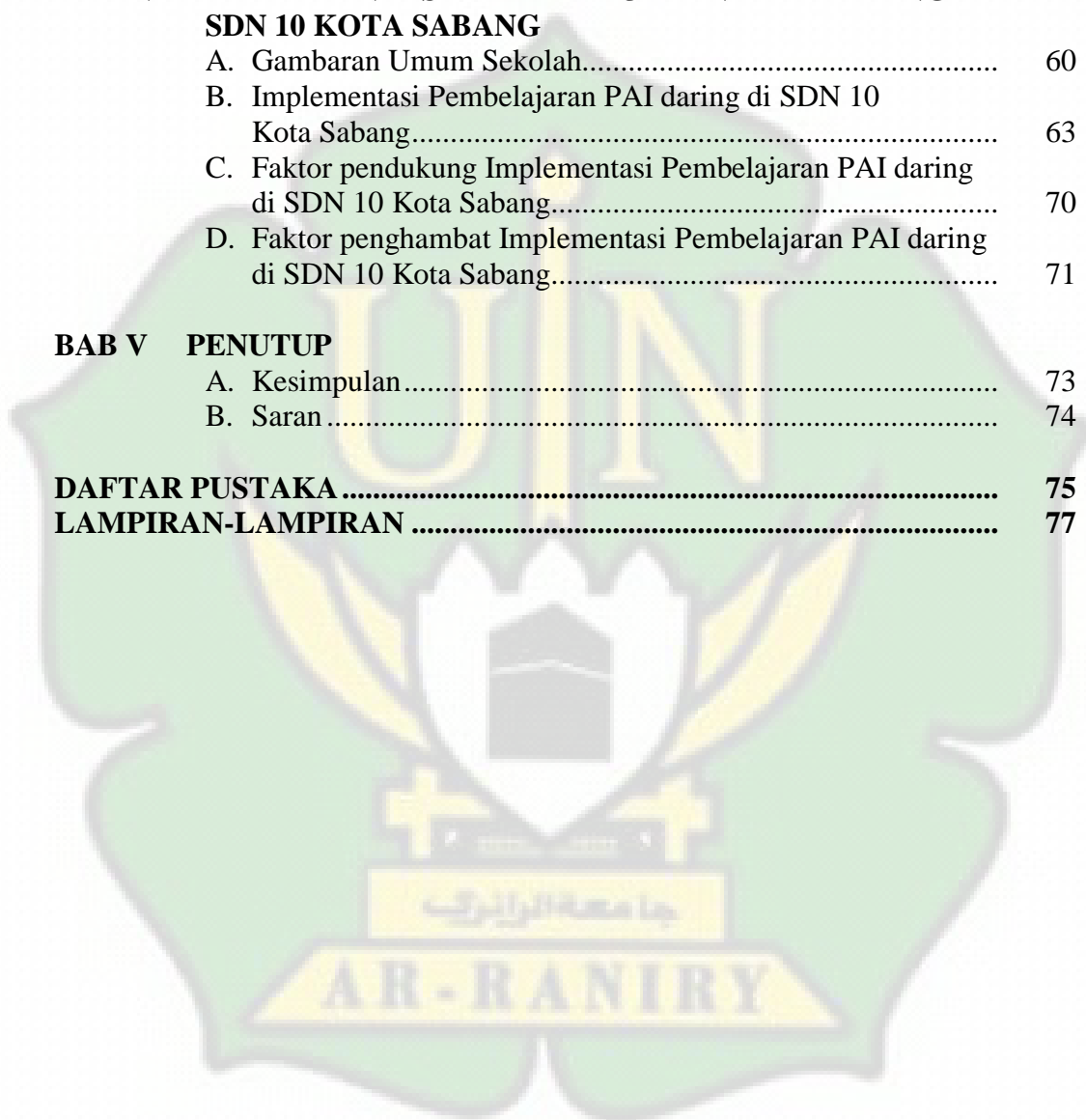
Zaki Mubaraq



DAFTAR ISI

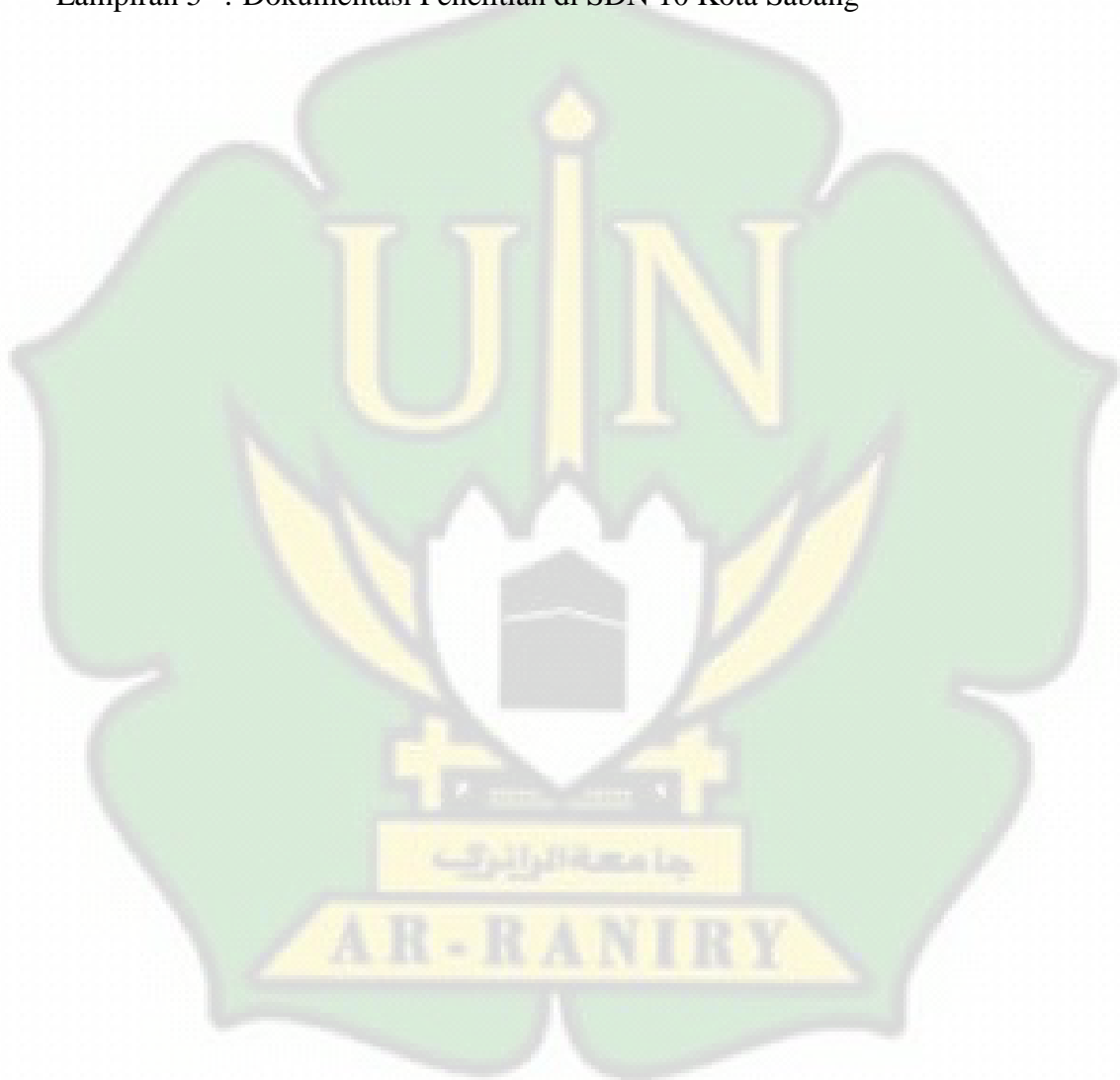
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYAAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	9
F. Definisi Operasional.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DARING DI SDN 10 KOTA SABANG	
A. Implementasi Pembelajaran Daring.....	13
1. Pengertian Implementasi.....	13
2. Pembelajaran daring.....	14
3. Metode pembelajaran daring.....	16
4. Media pembelajaran daring.....	19
B. Pembelajaran PAI.....	23
1. Pengertian PAI.....	23
2. Dasar pendidikan Agama Islam.....	24
3. Tujuan pembelajaran PAI di SD.....	27
4. Tujuan pembelajaran PAI.....	28
5. Metode pembelajaran PAI.....	33
6. Hal-hal yang di pertimbangkan dalam memilih metode.....	35
7. Media pembelajaran PAI.....	38
Hal-hal yang di pertimbangkan dalam memilih media.....	44
8. media.....	44
9. Materi pembelajaran PAI.....	48
10. Evaluasi pembelajaran PAI.....	50
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Dan Metode Penelitian.....	54
B. Lokasi Penelitian.....	54

C. Jenis dan Sumber Data	55
D. Metode Pengumpulan Data	56
E. Instrument Penelitian.....	57
F. Teknik Analisis Data	58
BAB IV IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DARING DI SDN 10 KOTA SABANG	
A. Gambaran Umum Sekolah.....	60
B. Implementasi Pembelajaran PAI daring di SDN 10 Kota Sabang.....	63
C. Faktor pendukung Implementasi Pembelajaran PAI daring di SDN 10 Kota Sabang.....	70
D. Faktor penghambat Implementasi Pembelajaran PAI daring di SDN 10 Kota Sabang.....	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tentang pengangkatan Pembimbing Mahasiswa
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Keterangan telah melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara dengan Guru SDN 10 Kota Sabang
- Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian di SDN 10 Kota Sabang



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan munculnya virus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut *Coronavirus Disease* (Covid-19). Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, Cina. Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, dari gejala yang paling sederhana yaitu flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan sindrom pernapasan akut berat / *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Corona virus jenis baru ini di kenal *Severe Acuterespiratory Syndrome Coronavirus Disease-2019* (Covid-19).¹

Corona virus disease 2019 (Covid-19) telah dinyatakan oleh WHO sebagai pandemi dan pemerintah Indonesia berdasarkan Keputusan Presiden No 11 Tahun 2020 Tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) telah menyatakan bahwa Covid-19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang wajib dilakukan upaya penanggulangan.

Berbagai tindakan dan kebijakan diambil oleh pemerintah untuk dapat memutus rantai penyebaran virus ini. Mulai dari upaya sosialisasi pencegahan Covid-19 dan *social distancing* hingga *lockdown* seluruh penjuru Indonesia. Hal yang demikian berdampak besar ke berbagai sektor kehidupan diantaranya sosial,

¹<https://www.kemendes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq>. di akses. 17. 03. 2021. 10 wib.

ekonomi, dan pendidikan. Dalam sektor pendidikan hampir setiap negara mengambil kebijakan untuk menutup sekolah dan perguruan tinggi dengan melakukan pembelajaran jarak jauh dalam rangka menghambat penyebaran virus corona, hal demikian pun dilakukan Indonesia.²

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, yaitu individu, masyarakat, atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya.³

Dengan demikian, pendidikan harus tetap berlangsung meskipun melalui pembelajaran dilakukan secara non-tatap muka. Tepat pada tanggal 9 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia bapak Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan Surat Edaran No 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) pada satuan pendidikan yang berisikan tentang agar setiap satuan pendidikan meningkatkan lagi tingkat kebersihan.⁴

Islam juga mengajarkan untuk selalu menjaga kesehatan dan menjaga jarak dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari No. 3214, Rasulullah Saw bersabda:

² Rizqon Halal Syah Aji, *Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran*, Jurnal Social & Budaya Syar-I, Vol 7 No 5, 2020, Jakarta, h. 396.

³ Nurcholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 November 2013, h. 25.

⁴ Kemendikbud, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang *Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan (Covid-19)*. h. 1.

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ وَعَنْ أَبِي النَّضْرِ مَوْلَى عُمَرَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ سَمِعَهُ يُسْأَلُ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ مَاذَا سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الطَّاعُونَ فَقَالَ أُسَامَةُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّاعُونَ رِجْسٌ أُرْسِلَ عَلَى طَائِفَةٍ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَوْ عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلَا تَقْدَمُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ قَالَ أَبُو النَّضْرِ لَا يُخْرِجُكُمْ إِلَّا فِرَارًا مِنْهُ

Artinya: "Telah bercerita kepada kami 'Abdul 'Aziz bin 'Abdullah berkata, telah bercerita kepadaku Malik dari Muhammad bin Al Munkadir dan dari Abu an-Nadlar, ma;ula 'Umar bin 'Ubaidullah dari 'Amir bin Sa'ad bin Abu Waqash dari bapaknya bahwa dia ('Amir) mendengar bapaknya bertanya kepada Usamah bin Zaid; "Apa yang pernah kamu dengar dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tentang masalah tha'un (wabah penyakit sampar, pes, lepra)?" Maka Usamah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tha'un adalah sejenis kotoran (siksa) yang dikirim kepada satu golongan dari Bani Isra'il atau kepada umat sebelum kalian. Maka itu jika kalian mendengar ada wabah tersebut di suatu wilayah janganlah kalian memasuki wilayah tersebut dan jika kalian sedang berada di wilayah yang terkena wabah tersebut janganlah kalian mengungsi darinya". Abu an-Nadlar berkata; "Janganlah kalian mengungsi darinya kecuali untuk menyelamatkan diri"(HR. Bukhari)⁵

Berkaitan dengan hal itu maka kementerian pendidikan mengambil kebijakan untuk pelaksanaan *social distancing* untuk mencegah penyebaran Covid-19 dalam dunia pendidikan. Pemerintah Aceh Plt. Gubernur Aceh, Ir.Nova Iriansyah pun merespon edaran kementerian dengan mengeluarkan Surat Edaran No. 440/4989 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di Rumah.⁶

Pendidikan tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar mengajar yang terangkum dalam sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran adalah sekelompok

⁵Shahih Al-Bukhari, *Hadis Riwayat Imam Bukhari No. 3214.*

⁶Surat Edaran No. 440/4989 Tentang *Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Dirumah.*

unsur yang saling berhubungan dalam upaya membelajarkan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini terkandung pengertian bahwa adanya kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan sekelompok unsur atau elemen secara optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan dalam kondisi tertentu.

Pembelajaran yang diselenggarakan mengutamakan kemanfaatan atau kepentingan bagi peserta didik, karena proses pembelajaran sebenarnya memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar dimana siswa dapat merangsang kemampuannya secara optimal dengan inovasi, kreatif dan menyenangkan dalam menggali potensinya. Namun munculnya wabah Covid-19 memberi dampak yang besar terhadap semua sisi kehidupan umat manusia, termasuk dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang biasa dilakukan dengan interaksi secara langsung antara guru dan siswa tidak lagi dilakukan. Hal tersebut merupakan instruksi pemerintah guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Pembelajaran pun akhirnya tak dapat terelakkan terjadi dirumah masing-masing dengan bantuan media online. Pembelajaran menggunakan jaringan internet tersebut lazim disebut dengan pembelajaran daring (dalam jaringan).⁷

Dengan munculnya virus covid-19 kegiatan belajar mengajar yang harusnya dilaksanakan disekolah kini menjadi di rumah melalui dalam jaringan (daring). Pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan sesuai dengan kemampuan sekolah masing-masing. Sesuai dengan namanya, pembelajaran

⁷Irniadz Feby Hariyadi, Anwar Sa'dullah, Arief Ardiansyah, "implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis daring ditengah wabah covid-19 di sma negeri 1 gending, " jurnal pendidikan agama islam vol 6 no 5 (2021) h. 83.

daring menggunakan jaringan internet dan teknologi digital seperti *google classroom*, *zoom*, *video converence*, grup whatsapp, telepon dan lainnya. Pembelajaran daring juga diiringi dengan pemberian tugas oleh guru sehingga ana-anak betul belajar.⁸

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik.

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga kategori yaitu: kognitif (kemampuan intelektual), afektif (perkembangan moral), dan psikomotorik (keterampilan). Hal ini diperkuat oleh pendapat Blomm dalam Nasution yang membagi tiga kategori dalam tujuan pembelajaran yaitu: 1) Kognitif, 2) Afektif, 3) Psikomotorik.⁹

Proses pembelajaran jarak jauh ini idealnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Untuk menunjang hal itu semua dibutuhkan kesiapan

⁸Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Disekolah dasar," Jurnal ilmu pendidikan Vol 2 no. 1 (April 2020) h. 55-51.

⁹Nasution .S. *Berbagai Pendekatan dalam proses Belajar – mengajar.*(Jakarta : Bumi Aksara. 1998), h. 25.

pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan media komunikasi yang memadai agar komunikasi antara pendidik dan peserta didik berjalan dengan efektif.¹⁰

Namun tidak dapat dipungkiri banyak kendala yang dialami pendidik, peserta didik, maupun orang tua. Diantaranya yaitu belum adanya kurikulum yang tepat terkait pembelajaran era pandemi ini, terbatasnya sarana dan prasarana, khususnya dukungan teknologi dan internet. Kurangnya pemahaman guru dalam menggunakan fasilitas media pembelajaran berbasis elektronik juga dapat membuat pembelajaran menjadi kurang efektif, hasilnya banyak siswa merasa tertekan Karena banyaknya tugas yang diberikan guru yang tidak memperhatikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Sekolah yang harusnya menjadi media penyaluran ilmu harus terhenti seketika karena adanya pandemi Covid-19. Siswa diwajibkan agar lebih mandiri karena guru tidak bisa mengawasi secara penuh siswa dalam belajar. Dalam pelaksanaannya ada beberapa faktor penting yang harus diperhatikan, agar sistem pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan baik, yakni, perhatian, percaya diri pendidik, pengalaman, mudah menggunakan media, kreatif, dan mampu menjalin interaksi yang baik dengan peserta didik.

Kendati hal demikian pembelajaran daring juga memiliki kelebihan yang mampu menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Penggunaan aplikasi online mampu meningkatkan kemandirian belajar. Menurut okinisih dalam ali sadikin pembelajaran daring lebih berpihak atau berpusat kepada siswa yang

¹⁰ Nurdin, La Ode An Husadar, *Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD Di Tenga Pandemi Covid-19*, Vol. 5 (2021), Jurnal Obsesi, h. 688.

menyebabkan mereka mampu memunculkan sikap tanggung jawab dalam belajar.¹¹

SDN 10 Kota Sabang merupakan salah satu sekolah di Provinsi Aceh yang berada di Kota Sabang. Berdasarkan hasil observasi awal implementasi pembelajaran PAI daring di SDN 10 Kota Sabang kurang efektif hal tersebut dilihat dari beberapa siswa yang tidak memiliki media belajar seperti gadget atau sejenisnya sehingga para siswa tersebut kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Hal demikian tentunya berdampak pada kurangnya kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran PAI dan juga mempengaruhi kualitas belajar siswa..

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk menelaah lebih lanjut terkait tentang “Implementasi pembelajaran PAI daring di SDN 10 Kota Sabang”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pembelajaran PAI daring pada di SDN 10 Kota Sabang?
2. Apa saja faktor pendukung implementasi pembelajaran PAI daring di SDN 10 Kota Sabang?
3. Apa saja faktor penghambat implementasi pembelajaran PAI daring di SDN 10 Kota Sabang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran PAI daring di SDN 10 Kota Sabang?

¹¹Ali Sadikin, "Pembelajaran Daring ditengah wabah Covid-19, "Jurnal Ilmiah pendidikan biologi Vol 6 No 02 (2020) h.19.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung implementasi pembelajaran PAI daring di SDN 10 Kota Sabang?
3. Untuk mengetahui faktor penghambat implementasi pembelajaran PAI daring di SDN 10 Kota Sabang?

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberi pengetahuan terhadap pembaca terkait implementasi pembelajaran PAI daring di SDN 10 Sabang. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan contoh bagi lembaga pendidikan lain terkait implementasi pembelajaran PAI daring di SDN 10 Sabang.

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Penelitian mengenai implementasi pembelajaran yang diteliti oleh Irnadiy Feby Hariyadi, Anwar Sa'dullah, Arief Ardiansyah ., dengan judul *“implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis daring ditengah wabah covid-19 di sma negeri 1 gending”* terdapat hasil bahwa proses

pembelajaran yang dilakukan saat ini cukup efektif meskipun disana-sini masih ada beberapa hambatan yang mengganggu pembelajaran jarak jauh seperti masalah interaksi sosial guru dengan siswa dan ekonomi peserta didik yang nyaris belum siap. Persamaan yang diteliti adalah efek pembelajaran dalam jaringan, dan menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif .

2. Penelitian yang berjudul “*Implementasi Pembelajaran Daring melalui Whatsapp pada Siswa Sekolah Dasar*” dan diteliti oleh Dina Maulida, Muslimin Ibrahim, Muhammad Thamrin Hidayat, Akhwani. bertujuan mengetahui keefektifan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran dalam jaringan atau online. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil kurang efektifnya pembelajaran online karena faktor kurangnya sarana dan prasarana serta ketidaksiapan edukasi teknologi. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti efek dari pembelajaran online, penelitian yang dilakukan oleh Dina Maulida, Muslimin Ibrahim, Muhammad Thamrin Hidayat, Akhwani menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu sama dengan metode penelitian ini.

F. Definisi Operasional

a. Implementasi

Implementasi berdasarkan KBBI ialah pelaksanaan, penerapan. Implementasi ialah kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan dan mengacu kepada aturan tertentu untuk mencapai tujuan suatu kegiatan intinya, implementasi dapat dilakukan bila sudah terdapat rencana atau konsep acara yang hendak di lakukan.¹²

¹² KBBI, implementasi [//kbbi.kemdikbud.go.id/](http://kbbi.kemdikbud.go.id/)

Implementasi dalam skripsi ini dimaknai sebagai pelaksanaan, penerapan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang di capai dalam mata pelajaran PAI di SDN 10 Kota Sabang.

b. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring menurut KBBI dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online atau jarak jauh. Menurut Yusuf Bilfaqih dalam bukunya mengemukakan bahwa pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat di selenggarakan secara massif dengan peserta yang tidak terbatas. Menurut Thome, pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, telepon, video, kelas virtual, maupun pesan suara.

Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan siswa mandiri tidak bergantung pada orang lain. Hal ini dikarenakan melalui pembelajaran daring siswa akan fokus pada layar gawai untuk menyelesaikan tugas ataupun mengikuti diskusi yang sedang berlangsung. Tidak aka ada interaksi atau pembicaraan yang tidak perlu dan tidak penting. Semua yang didiskusikan merupakan hal yang penting untuk menuntaskan kompetensi yang akan dicapai. Oleh karena itu, melalui pembelajaran daring diharapkan akan menjadikan siswa mandiri dalam mengonstruk ilmu pengetahuan.¹³

¹³ Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosadakarya

Dalam penelitian ini peneliti akan melihat Bagaimana Implementasi pembelajaran PAI daring di SDN 10 kota Sabang, apakah berjalan dengan baik atau malah sebaliknya.

c. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang di berikan kepada peserta didik mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi yang syarat dengan muatan nilai.¹⁴

G. Sistematis Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mempermudah pembahasan dengan membagi pokok pembahasan ke dalam lima bab. Pada bagian awal ialah halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

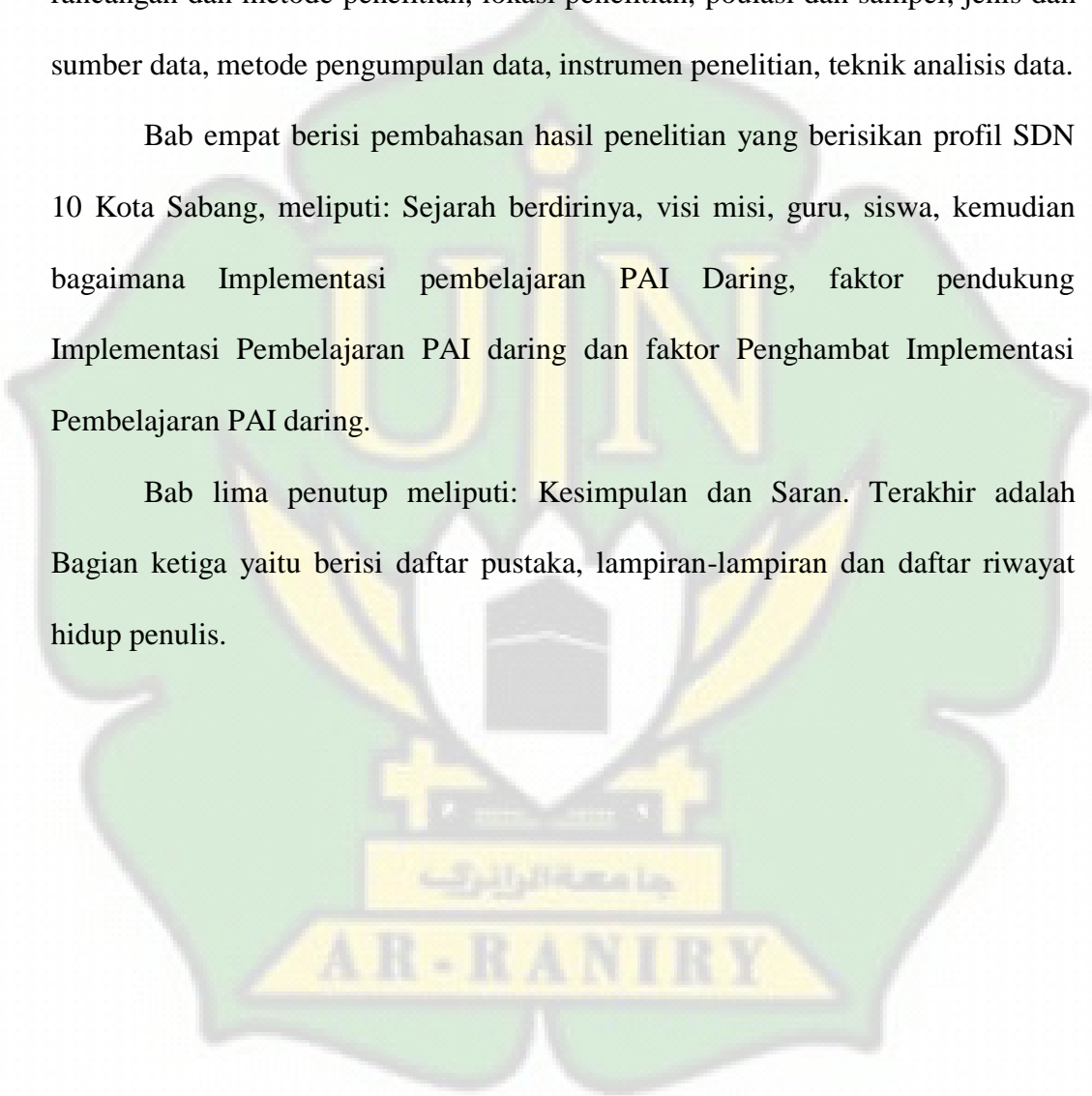
¹⁴ Abdul Majid, S.Ag, M.Ag, *Belajar dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya 2012, h.2.

Bab dua berisi landasan teori: yaitu Implementasi Pembelajaran PAI Daring di SDN 10 Kota Sabang. Yaitu meliputi: (1) Pembelajaran Daring PAI (2) implementasi Pembelajaran PAI Daring.

Bab tiga berisikan metode penelitian yang meliputi enam sub bab: rancangan dan metode penelitian, lokasi penelitian, poulasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data.

Bab empat berisi pembahasan hasil penelitian yang berisikan profil SDN 10 Kota Sabang, meliputi: Sejarah berdirinya, visi misi, guru, siswa, kemudian bagaimana Implementasi pembelajaran PAI Daring, faktor pendukung Implementasi Pembelajaran PAI daring dan faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran PAI daring.

Bab lima penutup meliputi: Kesimpulan dan Saran. Terakhir adalah Bagian ketiga yaitu berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Implementasi Pembelajaran Daring

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁵

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, Implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.¹⁶

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris *Implement* yang berarti melaksanakan.

Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk

¹⁵ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta, 2002, h.70.

¹⁶ Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Bumi Aksara Jakarta, 1991, hal. 21.

mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif.¹⁷ Bahwa dapat disimpulkan implementasi ialah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implemementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

2. Pembelajaran Daring

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan aktifitas dalam menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang disusun sedemikian rupa untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang internal.¹⁸ Alat yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik dan dipandang sangat efektif dalam menyampaikan informasi, sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik. Pembelajaran merupakan membelajarkan peserta didik dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu keberhasilan dalam pendidikan. Pembelajaran merupakan

¹⁷ Guntur Setiawan, *Impelementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Balai Pustaka, Jakarta, 2004, h. 39.

¹⁸ Ni Nyoman Parwati dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok : Raja Grafindo Persada, 2018). h. 108.

proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pendidik sedangkan belajar oleh peserta didik.¹⁹

Pembelajaran daring dikenal oleh masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran onlen (*Online learning*). Pembelajaran ini sering disebut pembelajaran terbuka karena sifatnya yang fleksibel. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online. Pembelajaran dapat dilaksanakan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran dengan tidak bertatap muka secara langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar yang dilakukan meski dengan jarak jauh.²⁰

Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dalam jaringan bukan hal yang baru diterapkan di dalam Pendidikan saat ini. Konsep pembelajaran ini sudah ada sejak mulai bermunculan berbagai jargon berawalan e, seperti e-book, e-learning, e-

¹⁹ 2 Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan ilmiah*, (Grobogan 2020), h. 1-2.

²⁰ Oktavia Ika Handarini, “ *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya study Form Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*”, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Volume 8 Nomor 3 (2020), h. 498.

laboratory, e-education, e-library, e-payment, dan lain sebagainya. Namun pada pelaksanaannya, tidak semua instansi menggunakan aplikasi tersebut dalam proses pembelajaran. Bahkan jumlah institusi yang menggunakan atau menerapkan aplikasi tersebut untuk pembelajaran daring lebih sedikit. Secara total, pelaksanaan pembelajaran daring di Indonesia bahkan diseluruh dunia dimulai pada 2020. Kondisi ini dipicu oleh permasalahan global berupa penularan wabah Corona Virus 2019. Antara efektif dan terpaksa menjadi hakikat dari konsep pembelajaran daring ini.

Secara umum banyak permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini. Permasalahan berdasarkan ketersediaan infrastruktur ditempatkan sebagai masalah utama di beberapa daerah di Indonesia, khususnya di daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal). Permasalahan yang dimaksud seperti permasalahan ketersediaan listrik dan akses internet pada satuan Pendidikan. Permasalahan lain yang terjadi adalah permasalahan teknis yang dihadapi oleh kalangan pelajar, tenaga pengajar dan orang tua. Permasalahan yang dialami guru adalah kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran daring karena tidak semua guru menguasai berbagai platform pembelajaran sebagai media utama pendukung pembelajaran dalam jaringan ini. Sedangkan permasalahan yang dihadapi siswa yakni secara finansial tidak semua siswa memiliki keadaan ekonomi yang sama baik sehingga tidak bias membeli alat belajar online seperti smartphone ataupun laptop, secara psikologis juga siswa mengalami tekanan dalam pembelajaran daring ini secara total.²¹

²¹ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan ilmiah*, (Grobogan 2020), h. 8.

3. Metode pembelajaran Daring

Pembelajaran metode daring juga bias disebut dengan kegiatan pembelajaran e-learning sesungguhnya frase yang terdiri dari dua kata yakni “E” dan “Learning”. E dari kepanjangan dari kata “Electronic” selanjutnya disingkat “E”, dan kata “Learning” dalam Bahasa Indonesia artinya pembelajaran. Sehingga dalam bahasa yaitu pembelajaran melalui prantara atau memakai alat elektronik antara lain pemakaian komputer, pemakaian CD pembelajaran dan infokus serta pembelajaran multimedia.²² Adapaun berdasarkan Munir mengemukakan seluruh jenis media yang memanfaatkan perangkat elektronik dinamakan dengan elearning, sebagai contoh pemakaian LCD ketika presentasi Televisi, powerpoint, Radio, OHP, dan lain-lain.²³ Namun sesuai dengan definisi istilah dan penggunaannya saat ini, e-learning hanya mengacu pembelajaran berbasis online dengan memanfaatkan perangkat computer atau sejenisnya yang terkoneksi ke jaringan internet.

a. Macam-macam metode pembelajaran daring

1. Metode *E-Learning*

E-learning yaitu sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan computer. eLearning juga diartikan sebagai pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi komputer atau biasanya disebut internet. eLearning merupakan proses instruksi atau pembelajaran yang melibatkan penggunaan peralatan elektronik

²² Nunu Mahnun, “Implementasi Pembelajaran Online Dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University” Jurnal IJEM, Vol.1, No.1, 30.

²³ Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi & Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 202.

dalam menciptakan, membantu perkembangan, menyampaikan, menilai dan memudahkan suatu proses belajar mengajar dimana pelajar sebagai pusatnya serta dilakukan secara interaktif kapanpun dan dimanapun.²⁴

e-learning juga adalah suatu sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar yang bisa di akses dimana saja dan kapan saja.

2. *Mobile Learning*

Mobile Learning merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi telepon seluler. Kehadiran *Mobile Learning* ditujukan sebagai pelengkap pembelajaran serta memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari materi yang kurang dikuasai dimanapun dan kapanpun. Para siswa masih banyak yang menggunakan laptop atau Buku manual untuk menunjang pelajaran pembelajaran disekolah. Dengan menggunakan laptop sebagai media pembelajaran akan menyulitkan siswa membawa perangkat tersebut karena berat dan terkesan repot. Melihat potensi ini, pengembangan media pembelajaran dengan memanfaatkan telepon seluler adalah dengan membuat *Mobile Learning* yang ditujukan untuk semua telepon seluler yang berplatform Android.²⁵ Maka metode *mobile learning* dapat menjadi metode pendukung atau penunjang yang tidak menyulitkan siswa di saat media-media pembelajaran yang terkesan ribet dan repot.

²⁴ Ratna TiharitaSetiawardhani, "Pembelajaran Elektronik (E-Learning) Dan Internet Dalam Rangka Mengoptimalkan Kreativitas Belajar Siswa", Jurnal Edunomic, Vol.1, No.2 Tahun 2013.

²⁵ Abd Aziz dan Nana, "Mobile Learning Sebagai Inovasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran di Sekolah", Jurnal Of Educational Research and Riview, Vol.3 No. 1 Tahun 2020

3. Metode *Quantum Learning*

Quantum Learning yaitu kiat, petunjuk strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Quantum Learning merupakan suatu pembelajaran yang mempunyai misi utama untuk mendesain suatu proses belajar yang menyenangkan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Interaksi-interaksi ini yang mencakup unsur-unsur untuk belajar yang mempengaruhi kesuksesan siswa.²⁶ Quantum learning ini sangat cocok untuk siswa yang malas dan cepat bosan dikarenakan mengutamakan desain yang menarik dan menyenangkan.

4. Media Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran Daring guru tidak dibatasi oleh aturan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran online yang akan digunakan. Namun guru harus mengacu pada prinsip pembelajaran Daring seperti yang telah dijelaskan di atas. Artinya adalah media yang digunakan oleh guru dapat digunakan oleh siswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Beberapa platform atau media online yang dapat digunakan dalam pembelajaran online seperti E-Learning, Edmodo, Google Meet, V-Class, Google class, Webinar, Zoom, Skype, Webex, Facebook live, You tube live, Schoology, What's up, email, dan Messenger.²⁷ Dan juga pada masa pandemi seperti ini siswa diuntut harus

²⁶ Ahmad dan Joko, *Model Belajar Mengajar*, (Bandung:Pustaka Setia,2013)

²⁷ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan ilmiah*, (Grobogan 2020), h. 8.

lebih aktif dalam pembelajaran maupun luar pembelajaran karena banyak pilihan media yang bervariasi bisa di pakai kapan saja dan di mana saja untuk belajar.

5. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring

Faktor pendukung pembelajaran daring

a. Ada izin dari kepala sekolah

Izin kepala sekolah merupakan faktor yang sangat penting karena izin yang diberikan oleh kepala sekolah dapat memperlancar proses pembelajaran secara daring. Jika tidak mendapat izin dari kepala sekolah maka pembelajaran secara daring tidak dapat digunakan. Untuk memperoleh data lebih mendalam terkait dengan pertanyaan adanya izin dari kepala sekolah

b. Alat pendukung pembelajaran secara daring

Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring, maka yang menjadi faktor pendukung yang terpenting adalah gawai ataupun komputer jinjing. Untuk memperoleh data lebih mendalam terkait dengan pertanyaan alat pendukung pembelajaran secara

c. Media pembelajaran secara daring Dalam melaksanakan pembelajaran

secara daring, media pembelajaran menjadi faktor pendukung untuk berlangsung proses pelaksanaan pembelajaran secara daring. Aplikasi pembelajaran secara daring Aplikasi pembelajaran secara daring

d. Fasilitas pembelajaran secara daring di sekolah Fasilitas yang di sediakan

oleh sekolah sangat penting untuk menjadi faktor pendukung untuk melaksanakan proses pelaksanaan pembelajarn secara daring di SD. Untuk memperoleh data lebih mendalam terkait dengan pertanyaan fasilitas pembelajaran secara daring di

sekolah maka peneliti melakukan wawancara dengan 5 orang responden dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang diberikan oleh sekolah berupa Wi-Fi untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring dan juga mengadakan kegiatan pelatihan-pelatihan video pembelajaran.

e. Daya listrik saat pembelajaran secara daring

Listrik menjadi salah satu pendukung pada saat pelaksanaan pembelajaran secara daring. Untuk lebih mengetahui bahwa daya listrik menjadi pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring, maka peneliti melakukan wawancara dengan responden Faktor penghambat pembelajaran secara daring selama masa pandemi covid-19

a. Terbatasnya fasilitas (gawai dan Kuota) siswa

Fasilitas siswa seperti gawai dan kuota sangat penting untuk melaksanakan pembelajaran secara daring, tetapi tidak semua siswa memiliki gawai dan kuota yang terbatas untuk mengikuti pembelajaran secara daring. Jadi guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring tidak semua siswa ikut dikarenakan tidak mempunyai gawai pribadi sehingga harus mengirim materi pembelajaran melalui Google Classroom agar siswa dapat mempelajari materi dengan menggunakan gawai orangtua siswa.

b. Kemampuan guru dalam menggunakan teknologi informasi

Pengetahuan tentang ilmu teknologi sangat penting bagi kehidupan kita sekarang, apalagi kita selaku guru harus dituntut dan siap dengan bermacam keadaan dan situasi. Pada masa pandemi covid-19 ini banyak guru yang masih belum memiliki

pengetahuan tentang teknologi informasi untuk melaksanakan pembelajaran secara daring pada saat ini.

c. Peran orang tua siswa dalam mengawasi anaknya

Orangtua sangat memiliki peran penting dalam mengawasi maupun mendampingi anaknya belajar dirumah, tetapi dikarenakan kesibukan orangtua yang sedang berkerja maka dari itu menjadi suatu hambatan anak untuk mengikuti pembelajaran secara daring.

d. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring.

Untuk lebih mengetahui Kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring, maka peneliti melakukan wawancara dengan responden dapat disimpulkan bahwa adanya siswa yang tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran secara daring dikarenakan siswa tidak memiliki hp pribadi dan tidak ada pengawasan dari orangtuadan bahkan ada siswa yang sengaja terlambat masuk mengikuti pembelajaran secara daring melalui Zoom Meeting maupun mengumpulkan tugas melalui Google Classroom.²⁸

e. Kurang minat dan motivasi belajar peserta didik.

Dalam mengikuti pembelajaran secara daring, minat dan motivasi siswa juga harus diperhatikan. dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran secara daring didapati siswa yang sudai kelihatan kurang minat dan motivasi siswa untuk

²⁸Wahyu,tahmid sabri,suparjan “Analisis faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring pada masa pandemic covid 19 bagi guru kelas “Jurnal Of Educational Research and Riview, Tahun 2020

mengikuti pembelajaran secara daring meskipun siswa sudah diberikan fasilitas oleh orangtua masing-masing.

f. Kurang waktu saat guru menyampaikan materi.

Dalam menyampaikan materi saat pembelajaran secara daring, waktu yang diberikan perlu diperhitungkan agar materi yang disampaikan kepada peserta didik dapat mengerti dan dipahami dapat disimpulkan bahwa dalam waktu pada saat melakukan pembelajaran secara daring perlu juga diperhitungkan agar materi yang disampaikan mudah dimengerti dan mudah dipahami.

B. Pembelajaran PAI

1. Pengertian PAI

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “pendidikan” dan “agama”. dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti “proses pengubahan sikap dan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, ”Sedangkan arti mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Merupakan istilah umum yang digunakan dalam semua pembelajaran dan latihan, dengan pendidikan, dapat dicapai kedisiplinan moral dan mental. Dalam bahasa Arab, istilah pendidikan sering diterjemahkan dengan kata tarbiyah, yang berarti pendidikan. Sedangkan menurut istilah pendidikan diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang. Istilah pendidikan adalah

terjemahan dari bahasa Yunani *padagogie* yang berarti “pendidikan” dan *peadagogia* yang berarti “ pergaulan dengan anak- anak”.

Pengertian Pendidikan agama Islam sebagaimana yang diungkapkan Sahilun A. Nasir, yaitu: “pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai dalam dirinya. Yakni, ajaran Islam itu benar-benar di pahami, di yakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidup, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.²⁹

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Selain itu, pendidikan agama Islam berusaha membentuk pribadi yang bernafaskan ajaran-ajaran Islam dan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan dan melatih peserta didik menuju terbentuknya sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan petunjuk dan ajaran agama Islam.

Dasar adalah landasan tempat berpijak tau tegaknya sesuatu agar dapat berdiri kokok. Dasar suatu bangunan, yaitu yang menjadi landasan bangunan tersebut agar tegak dan kokoh berdiri. Demikian pula dasar pendidikan Islam, yaitu yang menjadi landasan atau asas agar pendidikan agama Islam dapat tegak berdiri dan tidak mudah roboh karna tiupan angin kencang berupa ideologi yang muncul, baik di era sekarang maupun yang akan datang.

1. Al-Qur'an

²⁹ Sahilun A. Nasir, “Filsafat Pendidikan Islam”, (Jakarta : Rajawali, 2009), h. 12.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa saja yang mempercayai serta mengamalkannya. Bukan itu saja, tetapi Al-Qur'an juga merupakan kitab suci yang paling penghabisan diturunkan oleh Allah. Yang isinya mencakup segala pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya.

Berdasarkan keterangan diatas, dapat dipahami bahwa Al- Qur'an merupakan salah satu kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril untuk dijadikan pedoman hidup manusia yang beriman. Karna itu, selain sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an juga, apabila dibaca dengan baik dan benar mengandung nilai ibadah yang sangat mulia di sisi Allah SWT.³⁰

2. As-Sunnah

Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah SWT. Yang dimaksud dengan pengakuan ini ialah kejadian atau perbuatan seseorang yang diketahui Rasulullah dari beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an, Sunnah juga berisi aqidah dan syari'ah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemasalahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa.³¹

Untuk itu Rasul Allah menjadi guru dan pendidikan umat. Beliau sendiri mendidik, pertama dengan menggunakan rumah Al- arqam Ibn Al-Arqam, kedua

³⁰ Masykur Djalal, "*ulumul Qur'an*", (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), h. 111.

³¹ Zakiah Daradjat, "*Ilmu Pendidikan Islam*" (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 20-21.

dengan memanfaatkan tawanan perang untuk mengajar baca tulis, ketiga dengan mengirim para sahabat ke daerah-daerah yang baru masuk. Semua itu adalah pendidikan dalam rangka pembentukan manusia muslim dan masyarakat Islam.

3. Ijtihad

Salah satu sumber hukum Islam yang valid (muktamad) adalah ijtihad. Ijtihad ini dilakukan untuk menetapkan hukum atau tuntutan suatu perkara yang adakalanya tidak terdapat dalam al- Qur'an maupun Sunnah. Ijtihad ini dilakukan untuk menjelaskan suatu perkara dan ditetapkan hukumnya bila tidak terdapat keterangan dari al-Qur'an maupun Sunnah.³²

ijtihadh adalah istilah para ahli fiqh (fuqaha") yang berasal dari kata jahada yang berarti al-masyaqqah (yang sulit) dan badzl al- wus"iwa thaqati (penggerahan kesanggupan dan kekuatan). Dalam pengertian lain, ijtihad menurut para fuqaha yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki ilmuwan syariat Islam untuk menetapkan/menentukan suatu hukum syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh al-Qur'an dan Sunnah. Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari al- Qur'an dan Sunnah. Istilah lain menyebutkan bahwa ijtihad adalah berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki ahli syari'at Islam untuk menetapkan/menentukan suatu hukuman syari'at Islam dan hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh al-Qur'an dan Sunnah. Ijtihad terbagi menjadi beberapa hal, yaitu:

³² Aat Syafaat, Dkk, "Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja" (Jakarta:Raja Grafindo, 2008), h. 22-33.

- a. Ijma'yaitu kesepakatan para ahli ulama untuk menetapkan suatu hukum pada waktu tertentu setelah Rasulullah wafat seperti usaha pembukuan al-Qur'an pada masa abu Bakar atas inisiatif dan usulan Umar bin Khattab.
- b. Qiyas, yaitu menetapkan hukum suatu perkara dengan jalan menyerupakan /menganalogikan suatu kejadian yang tidak disebutkan secara jelas dalam nash al-qur'an atau hadis secara tegas, karena adanya kesamaan illat hukumnya.
- c. Istishab, yaitu menyakinkan dan menetapkan hukum sesuatu yang telah ada pada suatu hukum sebelumnya, karena tidak adanya sesuatu yang mengubah hukum secara menyakinkan.

Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari al- Qur'an dan sunnah yang diolah oleh akal yang sehat dari para ahli pendidikan islam. Ijtihad tersebut haruslah dalam hal-hal yang berhubungan langsung dengan kebutuhan hidup di suatu tempat pada kondisi dan situasi tertentu. Ijtihad di bidang pendidikan ternyata semakin perlu sebab ajaran Islam yang terdapat dalam al-Qur'an dan sunnah adalah bersifat pokok-pokok dan prinsip- prinsipnya saja.

3. Tujuan Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar

Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar adalah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan adalah:

- a) Menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

b) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, berdisiplin, bertoleransi, serta menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas Sekolah.³³

Pembelajaran PAI bertujuan memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi manusia Muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia sebagai pribadi, anggota bermasyarakat dan warga Negara. Tujuan pembelajaran merupakan penjabaran kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik jika mereka telah selesai dan berhasil menguasai materi ajar tertentu.³⁴

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran PAI di SD sangat efektif untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang agama islam untuk menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya dan juga menjadi manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia.

4. Tujuan Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama adalah salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional, sebagaimana diamanahkan oleh UU No. 20 tahun 2003. Keberadaan Pendidikan Agama dirasakan semakin penting untuk diberikan kepada para peserta didik di saat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama hadirnya media baru (new media), dapat menyebabkan manusia tidak

³³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 tahun 2006 tentang *Standar Kompetensi Lulusan*.

³⁴ Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Disain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana kerjasama dengan Universitas Negeri Jakarta, 2008), h. 37.

memiliki karakter positif yang kuat dalam berpikir, berperilaku, dan bertindak. Pendidikan Agama dipandang mampu memberikan landasan yang kuat bagi peserta didik untuk membentuk dan mengembangkan karakter- karakter positif yang mereka miliki.³⁵

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.³⁶

Menurut Zakiah Daradjat bahwa pendidikan agama mempunyai tujuan-tujuan yang berintikan tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu dan amal, yang pada dasarnya berisi:

1. Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam pelbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah dan Rasul-Nya.

³⁵ BSNP, *fokus pembelajaran sd/mi-smp/mts-sma/ma*, (jakarta, 12410 ISBN, 2020), h. 3.

³⁶ Ramayulis, *Metodologi Pengajara Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h.89.

2. Ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak. Berkat pemahaman tentang pentingnya agama dan ilmu pengetahuan (agama dan umum) maka anak menyadari keharusan menjadi seorang hamba Allah yang beriman dan berilmu pengetahuan. Karenanya, ia tidak pernah mengenal henti untuk mengejar ilmu dan teknologi baru dalam rangka mencari keridaan Allah. Dengan iman dan ilmu itu semakin hari semakin menjadi lebih bertakwa kepada Allah sesuai dengan tuntunan Islam.

3. Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup, baik dalam hubungan dirinya dengan Allah melalui ibadah shalat umpamanya dan dalam hubungannya dengan sesama manusia yang tercermin dalam akhlak perbuatan serta dalam hubungan dirinya dengan alam sekitar melalui cara pemeliharaan dan pengolahan alam serta pemanfaatan hasil usahanya.³⁷

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik sebagai kesimpulan bahwa yang termasuk tujuan penting dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah menjadikan peserta didik sebagai hamba Allah yang mu'min dan muttaqin, dengan indikator antara lain: dapat menghidup suburkan, mengembangkan, membentuk sikap yang positif dan disiplin, serta mencintai ajaran agama dalam

³⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet. Ke-2, 1992), h. 89-90.

berbagai kehidupan. Ketaatan dan motivasi yang istiqamah menjadi hamba Allah yang beriman dan berilmu pengetahuan sesuai dengan tuntunan Islam. Terampil bergama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh.

Berikut ini gambaran secara terinci tujuan Pembelajaran Agama Islam :

1. Sub Bidang Studi Aqidah Akhlak:

- a. Mendorong agar peserta didik meyakini dan mencintai aqidah Islam.
- b. Mendorong agar peserta didik benar-benar yakin dan taqwa kepada Allah.
- c. Mendorong peserta didik untuk mensyukuri nikmat Allah.
- d. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.

Sub Bidang Studi al-Qur'an al-Hadis:

- a. Membimbing peserta didik ke arah pengenalan, pengetahuan, pemahaman dan kesadaran untuk mengamalkan kandungan ayat-ayat suci al-Qur'an dan al-Hadis.
- b. Menunjang kelompok bidang studi yang lain dalam kelompok pengajaran agama Islam, khususnya bidang studi Aqidah Akhlak dan Syari'ah.
- c. Merupakan mata rantai dalam pembinaan peserta didik ke arah pribadi utama menurut norma-norma agama.

2. Sub Bidang Studi Syari'ah:

- a. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan dalam melaksanakan amal ibadah kepada Allah. sesuai ketentuan-ketentuan agama (syari'at)

dengan ikhlas dan tuntunan akhlak mulia.

- b. Mendorong tumbuh dan menebalnya iman.
 - c. Mendorong tumbuhnya semangat untuk mengolah alam sekitar anugerah Allah.
 - d. Mendorong untuk mensyukuri nikmat Allah.
3. Sub Bidang Studi Sejarah Islam:
- a. Membantu peningkatan iman peserta didik dalam rangka pembentukan pribadi muslim, di samping memupuk rasa kecintaan dan kekaguman terhadap Islam dan kebudayaannya.
 - b. Memberi bekal kepada peserta didik dalam rangka melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi atau bekal untuk menjalani kehidupan pribadi mereka.
 - c. Mendukung perkembangan Islam masa kini dan mendatang di samping meluaskan cakrawala pandangannya terhadap makna Islam bagi kepentingan kebudayaan umat manusia.³⁸

Berdasarkan penjelasan dari tujuan-tujuan di atas, tujuan tersebut dapat tercapai dengan berbagai upaya di antaranya pendidik mesti profesional, ketersediaan media, kenyamanan dalam kelas dan sekitarnya, adanya kerja sama antar sesama pendidik dan tenaga kependidikan, kerja sama antar pendidik dengan orang tua peserta didik serta terhadap pemegang kebijakan dalam bidang pendidikan.

³⁸ Ahmad Munjin Nasih., *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 9-10.

5. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.³⁹ Oleh karena itu metode yang dimaksud di sini adalah cara yang paling tepat dan cepat yang akan dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dapat memenuhi tujuan yang diharapkan. metode pembelajaran yaitu suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata atau praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode apa pun yang digunakan oleh pendidik/guru dalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip KBM. *Pertama*, berpusat kepada anak didik (*student oriented*). Guru harus memandang anak didik sebagai sesuatu yang unik, tidak ada dua orang anak didik yang sama, sekalipun mereka kembar. Satu kesalahan jika guru memperlakukan mereka secara sama. Gaya belajar (*learning style*) anak didik harus diperhatikan. *Kedua*, belajar dengan melakukan (*learnig by doing*). Supaya proses belajar itu menyenangkan, guru harus menyediakan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan apa yang dipelajarinya, sehingga ia memperoleh pengalaman nyata. *Ketiga*, mengembangkan kemampuan sosial. Proses pembelajaran dan pendidikan selain sebagai wahana untuk memperoleh pengetahuan, juga sebagai sarana untuk berinteraksi sosial (*learning to live together*). Keempat, mengembangkan keingintahuan dan imajinasi. Proses

³⁹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, cet. ke-7, 2003), h. 9.

pembelajaran dan pengetahuan harus dapat memancing rasa ingin tahu anak didik. juga mampu memompa daya imajinatif anak didik untuk berfikir kritis dan kreatif. Kelima, mengembangkan kreativitas dan keterampilan memecahkan masalah. Proses pembelajaran dan pendidikan yang dilakukan oleh guru bagaimana merangsang kreativitas dan daya imajinasi anak untuk menemukan jawaban terhadap setiap masalah yang dihadapi anak didik.⁴⁰

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu:

- a. Metode ceramah
- b. Metode tanya jawab
- c. Metode diskusi
- d. Metode eksperimen
- e. Metode demonstrasi
- f. Metode pemberian tugas dan resitasi
- g. Metode sisio drama (*role playing*)
- h. Metode latihan (*drill*)
- i. Metode kerja kelompok
- j. Metode proyek
- k. Metode pemecahan masalah (*problem solving*)
- l. Metode sistem regu (*team teaching*)
- m. Metode karyawisata (*field-trip*)
- n. Metode manusia sumber (*resource person*)
- o. Metode survai masyarakat
- p. Metode simulasi.⁴¹
- q. Metode nasihat

⁴⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Potensi Guru*, (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2008), h. 136-137.

⁴¹ Ismail SM. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RasailMedia Group, cet. ke-4, 2009), h.19.

- r. Metode pembiasaan
- s. Metode keteladanan
- t. Metode talqin
- u. Metode magang/ penugasan⁴²

6. Hal-hal yang perlu di pertimbangkan dalam memilih metode

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih strategi, metode, dan teknik pembelajaran PAI. Dalam hal ini Wina Sanjaya dan Hatim Riyanto masing-masing mengemukakan beberapa hal yang menjadi dasar pertimbangan tersebut, antara lain:

- a. Menurut Wina Sanjaya dasar pertimbangan memilih strategi, metode, dan teknik pembelajaran yaitu pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai, pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran, dan pertimbangan dari sudut siswa. Kemudian berkaitan dengan pertimbangan dengan tujuan yang ingin di capai tersebut, pertanyaan-pertanyaanyang dapat di ajukan adalah sebagai berikut:
 - a) Apakah tujuan pembelajaran yang ingin di capai berkenaan dengan aspek kognitif, efektif, dan psikomotor?
 - b) Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin di capai, apakah tingkat tinggi atau rendah?
 - c) Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademis?

⁴² Hujair AH. Sanaky, *Pemikiran-pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam Dari Klasik Hingga Modern* (Yogyakarta: IRCiSod, 2018), h. 156 -159.

Mengajar merupakan usaha untuk mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi mengembangkan seluruh aspek afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian secara terintegrasi.

Waktu yang tersedia dalam pemberian materi pelajaran adalah satu jam pelajaran. Jadi metode yang akan di gunakan oleh seorang pendidik.

Metode pembelajaran di sesuaikan materi. Seperti dalam bidang studi PAI , metode yang di gunakan adalah metode diskusi atau ceramah bisa saja dilakukan. Hal ini bukan berarti metode lain tidak dipergunakan, metode ceramah sangat perlu yang waktunya di alokasi sekian menit untuk memberi petunjuk arahan. Kemudian kemungkinan menggunakan menggunakan metode diskusi , karena dari hasil belajar peserta didik memerlukan pemecahan masalah yang mereka hadapi.

Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran adalah:

- a) Apakah materi tersebut berupa fakta, konsep, hukum, atau teori tertentu?
- b) Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran itu memerlukan prasyarat tertentu atau tidak?
- c) Apakah tersedia buku-buku sumber untuk mempelajari materi tersebut?

Kemudian berkaitan dengan pertimbangan dengan tujuan yang ingin di capai tersebut ⁴³

b. Menurut Hatim Riyanto dasar pertimbangan memilih strategi, metode, dan teknik pembelajaran yaitu:

- 1) Kesusaian dengan tujuan intruksional yang hendak dicapai.
- 2) Kesusaian dengan bahan bidang studi yang terdiri dari aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai.
- 3) Strategi pembelajaran itu mengandung seperangkat kegiatan pembelajaran yang mungkin mencakup penggunaan beberapa metode pengajaran yang relevan dengan tujuan dan materi pelajaran.
- 4) Kesusaian dengan kemampuan profesional guru bersangkutan terutama dalam rangka pelaksanaannya di kelas.
- 5) Cukup waktu yang tersedia, karena erat kaitannya dengan waktu belajar dan banyaknya bahan yang harus disampaikan.
- 6) Kesiediaan unsur penunjang, khususnya media instruksional yang relevan dan peralatan yang memadai.
- 7) Suasana lingkungan dalam kelas dan lembaga pendidikan secara keseluruhan.
- 8) Jenis-jenis kegiatan yang serasi dengan kebutuhan dan minat siswa, karena erat kaitannya dengan tingkat motivasi belajar untuk mencapai tujuan intruksional.

⁴³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (jakarta; prenadamedia), 2016 h. 130.

Dari beberapa metode tersebut, terkait dengan pelaksanaan dalam pembelajaran agama Islam, pendidik harus dapat memilih metode apa yang paling tepat dalam menyampaikan materi pelajaran dan kapan metode itu tepat digunakan, karena dari metode tersebut masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, setiap pembelajaran tidak cukup kalau pendidik menyampaikan materi hanya satu metode, maka pendidik dituntut untuk dapat mengkombinasikan dari beberapa metode itu misalnya, metode ceramah, tanya jawab dan tugas.

7. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a.) Pengertian media

Didalam khazanah pemikiran pendidikan agama islam, terutama karya ilmiah bahasa arab, terdapat berbagai istilah yang digunakan oleh ulama' dalam memberikan pengertian tentang pendidikan islam dan sekaligus untuk diterapkan dalam konteks yang berbeda-beda pula. Menurut Zakiyah Drajat, pendidikan islam didefinisikan sebagai suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan kehidupan.⁴⁴

Definisi lain menyebutkan bahwa pendidikan islam merupakan proses yang mengarahkan manusia pada kehidupan yang baik dan mengangkat drajat

⁴⁴ Hatim Riyanto, *Pradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas* (Jakarta: Pranadamedia Group, 2009), h. 135-136.

kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan fitroh dan ajarnya (Pengaruh Dari Luar).

pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung, setidaknya mencakup dalam delapan pengertian, yaitu Al tarbiyyah Al Diniyyah (Pendidikan Keagamaan), Ta'lim Al Din (Pengajaran Agama), Al Ta'lim Al Diny (Pengajaran Keagamaan), Al Ta'lim Al Islami (Pengajaran Keislaman), Tarbiyyah Al Muslimin (Pendidikan Orang-orang Islam), Al Tarbiyyah Fi Al Islam (Pendidikan Dalam Islam), Al Tarbiyyah Inda "Al Muslimin" (Pendidikan Dikalangan Orang Islam), dan Al Tarbiyyah Al Islami (Pendidikan Islam)⁴⁵

b.) Fungsi dan tujuan media

Dalam pengelolaan kelas harus diperhatikan tersedianya alat-alat yang diperlukan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Alat-alat (mens) yang digunakan kita gunakan untuk mencapai tujuan, oleh sebab itu bagaimanapun lengkap tersedianya alat-alat pendidikan, tidak akan menjamin hasil gunanya, jika tidak dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Agar alat-alat yang tersedia dapat menjadi alat mencapai tujuan, maka *pertama* harus dikenal dulu alat-alat itu sebaik-baiknya, mengerti fungsinya, dan apa yang dapat kita capai dengan alat tersebut. *Kedua*, harus jelas bagi kita tujuan yang hendak dicapai melalui alat tersebut. *Ketiga*, harus terampil dalam penggunaan alat. *Keempat*, harus sanggup memelihara atau memanfaatkan alat-alat yang ada.⁴⁶

⁴⁵ Dakir, *Pendidikan Islam dan ESQ*, (Rasail, Semarang, 2011), h. 33-37.

⁴⁶ Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 68.

Alat-alat pendidikan itu sendiri terdiri dari bermacam-macam, antara lain: hukuman dan ganjaran, perintah dan larangan, celaan dan pujian, contoh serta kebiasaan. Termasuk juga sebagai alat pendidikan diantaranya: keadaan gedung sekolah, keadaan perlengkapan sekolah, keadaan alat-alat pelajaran, dan fasilitas-fasilitas lainnya.

Ditinjau dari segi wujudnya, maka alat pendidikan itu dapat berupa:

a. Perbuatan pendidik (biasa disebut software); mencakup perintah, larangan, pujian, teguran, ancaman dan hukuman; Benda-benda sebagai alat bantu (biasa disebut hardware); mencakup meja, kursi belajar, papan tulis, penghapus, kapur tulis, buku, peta, OHP dan sebagainya.⁴⁷

c.) Jenis-jenis media

Untuk benda-benda yang menjadi alat bantu dapat dikenal dengan istilah media, pengelompokan berbagai jenis media dapat dikemukakan oleh beberapa ahli. Leshin, Pollock & Reigeluth (1992) dalam Azhar Arsyad⁴⁸ mengklasifikasikan media ke dalam lima kelompok yaitu:

a. Media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok, *field-trip*);

a. Media berbasis cetak (buku, penuntun, buku latihan (*workbook*), alat bantu kerja, dan lembaran lepas);

b. Media berbasis visual (buku, alat bantu kerja, bagan, grafik, peta, gambar, transparansi, slide);

⁴⁷ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet. ke-9, 2011), h. 27.

- c. Media berbasis audio-visual (video, film, program slide-tape, televisi);
- d. Media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer, interaktif video, *hypertext* atau tulisan yang tak berurutan).⁴⁹

Berikut ini akan dikemukakan penggunaan alat pendidikan yang tampak dalam bentuk tindakan.

1. Perintah

Perintah adalah tindakan pendidik menyuruh anak didik melakukan sesuatu yang diharapkan untuk mencapai tujuan tertentu. Alat ini adalah sebagai pembentuk disiplin secara positif. Disiplin diperlukan dalam pembentukan kepribadian, terutama karena nanti akan menjadi disiplin sendiri, dengan penanaman disiplin dari luar terlebih dahulu.

2. Larangan

Larangan merupakan tindakan pendidik menyuruh anak didik tidak melakukan atau menghindari tingkah laku tertentu demi tercapainya tujuan pendidikan tertentu. Hal yang perlu diperhatikan adalah diusahakan alasan larangan diketahui dan diterima oleh anak didik.

3. Pujian dan hadiah

Hadiah dalam hal ini tidak mesti selalu berwujud barang. Anggukan kepala dengan wajah berseri, menunjukkan jempol sipendidik, sudah merupakan satu hadiah, yang pengaruhnya besar sekali, seperti memotivasi, menggembirakan, dan menambah kepercayaan dirinya.

⁴⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet. ke-14, 2011), h. 36.

Pujian dan hadiah harus diberikan pada saat yang tepat yaitu segera sesudah anak didik berhasil. Jangan diberikan sebagai janji, karena akan dijadikan sebagai tujuan kegiatan yang dilakukan.

4. Teguran

Satu hal yang perlu disadari, bahwa manusia bersifat tidak sempurna, maka kemungkinan-kemungkinan untuk berbuat khilaf dan salah, penyimpangan-penyimpangan dari anjuran selalu ada, lagi pula perlu diperhatikan bahwa anak-anak bersifat pelupa, cepat melupakan larangan-larangan, atau perintah yang baru saja diberikan kepadanya. Karenanya sebelum kesalahan itu berlangsung lebih jauh, perlu adanya koreksi atau teguran. Teguran dapat berupa kata-kata, tetapi dapat juga berupa isyarat-isyarat, misalnya pandangan mata yang tajam dengan menunjuk lewat jari, dan sebagainya.⁵⁰

Kenyataan apakah suatu alat itu dapat berfungsi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi belajar mengajar adalah melalui uji coba terhadap alat-alat itu dalam kelas. Semua alat harus diuji sejauh mana nilai pakai atau manfaatnya dengan jalan menggunakannya secara aktual dalam proses belajar mengajar. Sebagai acuan atau kriteria yang digunakan dalam penilaian pada tahap ini, antara lain:

⁵⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet. ke-14, 2011), h. 28.

- a. Dapat menarik perhatian murid ketika menyajikan informasi dan gagasan-gagasan.
- b. Memberikan informasi penting dan baru.
- c. Mempermudah pemilikan keterampilan khusus, sikap-sikap atau apresiasi.
- d. Membangkitkan dan mendorong berfikir kritis.
- e. Membawa hasil yang memuaskan terhadap upaya pencapaian tujuan instruksional khusus.

Setelah uji coba itu selesai dilakukan, guru hendaknya telah dapat menentukan (a) alat-alat mana sajakah yang dapat dipakai lagi nanti pada pengajaran selanjutnya, dan (b) cara lain dalam penggunaan alat tersebut untuk meningkatkan efektivitas belajar mengajar. Masalah pokok dalam tahap ini ialah: Apakah alat-alat itu dapat memenuhi hasil kerja yang diharapkan? Sebagian dari jawab atas pertanyaan itu diperoleh dari hasil penilaian atau tes hasil belajar murid dan yang sebagian lagi hanya dapat dijawab melalui pengamatan yang cermat atau pengujian untuk menetapkan bagian-bagian manakah dari pelajaran yang dapat senantiasa diingat murid secara terus-menerus yang disebabkan oleh penggunaan alat bantu pengajaran dimaksud. Secara umum manfaat alat pembelajaran memiliki berbagai manfaat sebagai berikut:

- a. Meletakkan dasar-dasar yang kongkrit dari konsep yang abstrak, sehingga dapat mengurangi pemahaman yang bersifat verbalisme. Untuk menjelaskan sistem peredaran darah pada manusia misalnya, dapat dipergunakan film.

- b. Membangkitkan motivasi belajar siswa.
- c. Memungkinkan siswa berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya (sumber belajar).

Bahan pelajaran dapat diulang sesuai dengan kebutuhan dan atau disimpan untuk digunakan pada saat yang lain.⁵¹

8. Hal-hal yang harus di perhatikan dalam memilih media pembelajaran PAI⁵²

Hal-hal yang harus di perhatikan dalam memilih media pembelajaran adalah prinsip-prinsip yang dapat di amati berupa tingkah laku. jadi dapat di pahami bahwa yang di maksud dengan prinsip-prinsip active learning adalah tingkah laku yang mendasar yang selalu nampak dan menggambarkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar baik keterlibatan mental, intelektual, maupun emosional yang dalam banyak hal dapat di isyaratkan keterlibatan langsung dalam berbagai bentuk keaktifan fisik. Berikut ini beberapa prinsip yang harus diperhatikan saat guru memilih media untuk pembelajaran yang akan dilaksanakannya :

⁵¹ Ahmad Rohani dalam Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Pernada Media Group, cet. ke-2, 2011), h. 301.

⁵² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta, RajaGrafindo Persada,2006), h. 75-76.

a. Prinsip Efektivitas dan Efisiensi

Dalam konsep pembelajaran, efektivitas adalah keberhasilan pembelajaran yang diukur dari tingkat ketercapaian tujuan setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Jika semua tujuan pembelajaran telah tercapai maka pembelajarandisebut efektif, sedangkan efisiensi adalah tujuan pencapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan media, waktu dan sumber daya lain seminimal mungkin.

b. Prinsip Taraf Berfikir Siswa

media hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar, yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada peserta didik dalam rangka memotivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit, serta mudah dipahami⁵³

c. Prinsip Interaktivitas Media Pembelajaran

prinsip ketiga yang harus diperhatikan dalam pemilihan media dalam pembelajaran di kelas adalah interaktivitas. Seberapa besar kemungkinan siswa dapat berinteraksi dengan media pembelajaran? Makin interaktif, makin bagus media pembelajaran itu karena lebih mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam belajar. Misalnya, saat mengajar materi tentang operasi hitung bilangan bulat, contoh media dalam pelajaran SD

⁵³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2006), h. 75-76.

yang dapat digunakan adalah video tentang bagaimana cara melakukan operasi hitung bilangan bulat atau guru dapat juga menggunakan media pembelajaran multimedia interaktif pembelajaran mandiri tentang operasi hitung bilangan bulat. Bila siswa diberikan tontonan video, tentunya interaksi yang terjadi antara siswa dengan media pembelajaran hanya satu arah saja dari media ke siswa. Sedangkan bila menggunakan media pembelajaran berbentuk multi media interaktif yang dapat dioperasikan pada sebuah computer, maka interaksi siswa dengan media lebih tinggi. Dalam hal ini, maka media yang paling cocok untuk dipilih adalah media pembelajaran dalam bentuk interaktif.

d. Ketersediaan Media Pembelajaran

Media untuk mencapai tujuan pembelajaran, sesuai dengan materi pelajaran, dan mempunyai interaktivitas yang tinggi, guru harus melihat ketersediaan media yang akan digunakan. Jika media tidak tersedia di sekolah maka semua yang telah direncanakan akan sia-sia, dan tujuan tidak akan pernah tercapai. Atau guru harus meminjam atau membuat sendiri media itu sendiri. Dengan menghitung berapa media yang akan digunakan oleh siswa. Bila pembelajaran dilakukan secara berkelompok maka media yang tersedia harus mencukupi.

e. Kemampuan Guru Menggunakan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam lingkungan pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Media pembelajaran dapat dijadikan stimulus untuk meningkatkan kemauan peserta didik sehingga mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Media harus disesuaikan dengan kemampuan guru, baik dari pengayaan maupun penggunaan atau pengoperasian media. Akan lebih efektif lagi jika guru memiliki sendiri media yang akan digunakan seperti laptop, jika materi yang akan disampaikan berkaitan dengan pelajaran computer atau pelajaran yang lainnya jika membutuhkan media tersebut.

f. Alokasi Waktu

Isu ketersediaan waktu dalam pembelajaran memang sangat krusial. Guru selaludikejar waktu untuk menyelesaikan tuntutan kurikulum. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran, yang notabene efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, mempunyai relevansi yang baik dengan materi pelajaran, dan berbagai kelebihan lainpun kadang-kadang terpaksa harus dikesampingkan bila alokasi waktu menjadi pertimbangan yang penting. Akan tetapi ketersediaan waktu seringkali bisa disiasati dengan berbagai cara berdasarkan pengalaman yang dimiliki oleh guru.

g. Fleksibilitas (Kelenturan) Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang dipilih oleh guru untuk kegiatan belajar mengajar dikelas seharusnya memiliki fleksibilitas yang baik. Media pembelajaran itu dikatakan mempunyai fleksibilitas yang baik apabila dapat digunakan dalam berbagai situasi. Kadang kala, saat proses pembelajaran berlangsung terjadi perubahan situasi yang berakibat tidak dapat digunakannya suatu media pembelajaran.⁵⁴

h. Keamanan Penggunaan Media Pembelajaran

Kadang kala guru harus hati-hati memilih media pembelajaran. Ada media pembelajaran yang kalau tidak hati-hati dalam penggunaannya dapat mengakibatkan kecelakaan atau siswa terluka. Media pembelajaran yang dipilih haruslah media pembelajaran yang aman bagi mereka sehingga hal-hal yang tidak diinginkan saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung tidak terjadi. Contoh media pembelajaran yang mudah terbakar, tajam, panas, atau bahan-bahan kimia yang bersifat korosif.⁵⁵

9. Materi pembelajaran PAI

Salah satu komponen operasional pendidikan Islam sebagai sistem ialah *materi*, atau disebut *kurikulum*. Jika dikatakan *kurikulum*, maka ia mengandung

⁵⁴ Muhammad Faiq, <http://prinsipmediapembelajaran.com> diakses pada hari Senin tanggal 14 november 2021.

⁵⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta, RajaGrafindo Persada,2006), h. 75-76.

pengertian bahwa materi yang diajarkan telah tersusun secara sistematis dengan tujuan yang hendak dicapai telah ditetapkan.

Pada hakikatnya yang dimaksud dengan uraian di atas adalah, materi dan kurikulum mengandung arti sama yaitu merupakan bahan- bahan pelajaran apa saja yang harus disajikan dalam proses pendidikan dalam suatu sistem institusional pendidikan.

Inti pokok ajaran agama Islam meliputi:

- a. Aqidah adalah bersifat i'tikad batin, mengajarkan keesaan Allah
- b. Syari'ah adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka menaati segala peraturan dan hukum Tuhan guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup.
- c. Akhlak suatu amalan yang bersifat pelengkap, penyempurnaan bagi kedua amal diatas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

Dari ketiganya lahirlah ilmu tauhid, fiqih dan ilmu akhlak. Ketiga ilmu pokok agama ini dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan hadits serta ditambah sejarah Islam yaitu tarikh. Sehingga secara berurutan: Ilmu Tauhid, Fiqih, Al-Qur'an Hadits, Akhlak dan Tarikh.⁵⁶

⁵⁶ Isma'il SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RasailMedia Group, 2008), h.7.

Adapun materi-materi PAI yang di belajarkan di SD adalah sebagai berikut:

NO	Materi	Ket.
1	Mengenal islam	Kelas I
2	Ayo shalat	Kelas I
3	Aku dan keluarga	Kelas I
4	Allah maha pengasih maha penyayang	Kelas II
5	Alqur`an ku	Kelas II
6	Teman-temanku	Kelas II
7	Cinta rasul	Kelas III
8	Cinta belajar	Kelas III
9	Sayangi lingkungan	Kelas III
10	Alqur`an sebagai kitabullah	Kelas IV
11	Bacaan sholat	Kelas IV
121	Puasa dan zakat	Kelas IV
13	Dunia dan akhirat	Kelas V
14	Kebersihan dalam islam	Kelas V
15	Akhlik yang baik	Kelas V
16	Mengenal takdir	Kelas V

17	Haji dan umrah	Kelas VI
18	Perbedaan suku bangsa dalam islam	Kelas VI ⁵⁷

11. evaluasi pembelajaran PAI

1. Pengertian Evaluasi

Menurut Ralph Tayler evaluasi adalah proses yang menentukan sejauhmana tujuan pendidikan dapat dicapai.⁵⁸ Sedangkan Cronbach, Stufflebeam dan Alkin mengartikan evaluasi dengan menyediakan informasi untuk membuat keputusan. Pendapat lain dikemukakan oleh Malcolm dan Provus mendefinisikan evaluasi sebagai perbedaan apa yang ada dengan standar untuk mengetahui apakah ada selisih. Ada juga yang mengemukakan bahwa evaluasi adalah penelitian yang sistematis atau yang teratur tentang manfaat atau guna beberapa obyek.

2. Tujuan dan Fungsi Evaluasi

Adapun tujuan dan fungsi hasil-hasil evaluasi pada dasarnya dapat digolongkan menjadi empat kategori:

Untuk memberikan umpan balik (feedback) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Untuk menentukan angka/hasil belajar masing-masing murid yang antara lain diperlukan untuk penentuan

⁵⁷ BSNP, *fokus pembelajaran sd/mi-smp/mts-sma/ma*, (jakarta, 12410 ISBN, 2020), h. 3.

⁵⁸ Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.3.

kenaikan kelas dan penentuan lulus tidaknya murid. Untuk menempatkan murid dalam situasi belajar mengajar yang tepat, sesuai dengan tingkat kemampuan (karakteristik) lainnya yang dimiliki murid. Untuk mengenal latar belakang (psikologi, fisik, dan lingkungan) murid yang mengalami kesulitan-kesulitan belajar, yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan-kesulitan tersebut.⁵⁹ Pelaksanaan fungsi pertama dan kedua terutama menjadi tanggung jawab guru sedangkan pelaksanaan fungsi ketiga dan keempat lebih merupakan tanggung jawab bimbingan dan penyuluhan. Sehubungan dengan keempat fungsi yang dikemukakan di atas, evaluasi hasil belajar dapat digolongkan menjadi empat jenis, yaitu:

a. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk keperluan memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan pelayanan khusus bagi murid/siswa. Evaluasi ini jarang dipraktekkan oleh guru-guru di sekolah sebagaimana yang seharusnya.

b. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk keperluan memberikan angka kemajuan belajar murid/siswa yang sekaligus dapat digunakan untuk pemberian laporan kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas, dan sebagainya.

⁵⁹ Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan Visi, Misi dan aksi* (Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000), h. 76.

c. Evaluasi Penempatan

Evaluasi penempatan adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk keperluan penempatan murid/siswa pada situasi belajar mengajar yang tepat, sesuai dengan tingkat kemampuan lainnya yang dimilikinyaa.

d. Evaluasi Diagnostik

Evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk keperluan latar belakang (psikologi, fisik, lingkungan) dari murid/ siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar, yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan-kesulitan tersebut. Evaluasi jenis ini erat hubungannya dengan kegiatan bimbingan dan penyuluhan di sekolah.⁶⁰

⁶⁰ Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan Visi, Misi dan aksi* (Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000), h. 76.77.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan dan Metode Penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis. Penelitian deskriptif analisis adalah penelitian yang menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena atau antar fenomena yang diselidiki.⁶¹ Sedangkan yang dimaksud dengan deskriptif analisis dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

Apabila dilihat dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis *field research* (penelitian lapangan), di mana peneliti secara langsung meninjau ke SDN 10 Kota Sabang terkait Implementasi Pembelajaran PAI Daring. Sedangkan dalam menganalisis data, penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini menelaah “implementasi pembelajaran PAI Daring di SDN 10 Kota Sabang” yang dilaksanakan di SDN 10 Kota Sabang yang beralamat di Jl. H. Agus Salim, Kelurahan Ie Muelee Kecamatan Suka Jaya, Kota Sabang, Provinsi Aceh.

⁶¹Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodelogi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 136.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Pada dasarnya suatu penelitian bertujuan untuk mencari pemecahan masalah. Setiap masalah dapat dipecahkan apabila didukung oleh data yang akurat dan relevan. Tanpa data yang akurat dan relevan maka tujuan penelitian yang akan dicapai tidak akan terwujud. Dalam hal ini data yang baik adalah data yang mencerminkan ciri objektivitasnya dan berhubungan dengan data yang akan dipecahkan.

Pada umumnya, jenis data yang dipergunakan Dalam penelitian adalah berupa data primer dan data sekunder. Data yang akan diperoleh berhubungan dengan subjek yang akan diteliti. adapun data mengenai implementasi pembelajaran PAI daring di SDN 10 Kota Sabang adalah:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh langsung dari lapangan, yaitu dari:

- 1) Kepala Sekolah SDN 10 Kota Sabang
- 2) 2 orang guru mata pelajaran PAI di SDN 10 Kota Sabang

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung dari sumber pertama atau data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekundernya adalah *screen capture* atau tangkap layar yang berlangsung selama pembelajaran daring di SDN 10 Kota Sabang.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Berikut ini merupakan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁶² Dalam hal ini peneliti menggunakan model wawancara semi terstruktur kepada:

- 1) Kepala Sekolah SDN 10 Kota Sabang
- 2) 2 orang guru mata pelajaran PAI di SDN 10 Kota Sabang

Wawancara dilakukan guna memperoleh hasil dari masalah yang telah ditetapkan, yaitu:

- 1) Bagaimana Implementasi Pembelajaran PAI daring di SDN 10 Kota Sabang
- 2) Faktor pendukung Implementasi Pembelajaran PAI daring di SDN 10 Kota Sabang.
- 3) Faktor penghambat Implementasi Pembelajaran PAI daring di SDN 10 Kota Sabang

2. Telaah Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara

⁶²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet ke-15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 198.

yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁶³

Dokumentasi yaitu dengan melakukan pencatatan beberapa dokumen paling penting yang ada kaitannya dengan masalah atau objek yang akan diteliti, dan berfungsi sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui wawancara. Dokumentasi disini ialah *screen capture* atau tangkap layar selama proses pembelajaran PAI berlangsung.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, memproses data, menganalisis, serta memaparkan data-data secara tersistematis serta objektif dengan tujuan menyelesaikan suatu masalah, atau menguji kebenaran suatu hipotesis.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah wawancara, maka instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, perekam suara dan daftar ceklis. Untuk penggunaan metode observasi, instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, daftar ceklis, catatan. Untuk dokumentasi peneliti menggunakan kamera untuk merekam bukti sebagai keterangan yang dapat menjelaskan realita yang sesungguhnya di SDN 10 Kota Sabang.

⁶³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 118.

F. Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data dikumpulkan, maka penulis melakukan pengolahan dan menganalisis terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini penulis mengolah data yang berasal dari hasil wawancara dengan menggunakan teknik analisis induktif, yaitu analisis yang bertolak dari data dan bermuara pada simpulan-simpulan umum,⁶⁴ artinya setiap data wawancara akan dimasukkan dalam tulisan ini apa adanya serta kemudian diambil kesimpulannya.

Teknik Analisis data adalah teknis menemukan dan merangkai secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi dari instrumen penelitian lainnya, sehingga mudah dipahami dan perolehan data dapat diinformasikan kepada khalayak. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Reduksi Kata

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung. Tentu saja proses reduksi data ini tidak harus menunggu hingga data terkumpul banyak konsep ini berbeda dengan model kuantitatif yang mengharuskan model peneliti menunggu data terkumpul semuanya dahulu baru melaksanakan analisis namun dapat dilakukan sejak data masih sedikit

⁶⁴Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 209.

sehingga selain meringankan kerja penelitim, juga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan kategorisasi data yang telah ada.⁶⁵

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering dilakukan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

3. Verifikasi data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁶

⁶⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 74.

⁶⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Hasil Penelitian

1. Gambaran SDN 10 Sabang

SDN 10 Sabang merupakan salah satu Sekolah Dasar yang ada di kota Sabang , terletak di Ie Meulee kecamatan sukajaya Kota Sabang, tepatnya di jalan KH Aguslim. Saat ini SDN 10 Sabang dipimpin kepala sekolahnya bernama Novit Rahayu Kurnia Rita, S.Pd. sekolah ini di dirikan pada tahun 1979.

Secara geografis SDN 10 Sabang berbatasan dengan sebelah timur Dinas pendidikan dan olahraga dan sebelah utara dengan SMPN 2 Sabang keberadaan SDN 10 Sabang, tentu tidak bisa dilepaskan dari kerja keras para pengelolanya mulai dari kepala sekolah, pegawai tata usaha(TU), operator sekolah, guru dan siswa bahkan juga dukungan dari masyarakat setempat.

2. Identitas sekolah

- a. Nama sekolah : SD Negeri 10 kota Sabang
- b. Alamat sekolah : Jln. H.Agussalim Desa Ie Meulee
Kecamatan : Sukajaya
Kota : Sabang
- c. Status Sekolah : Negeri
- d. NSS : 101066002013

- e. NPSN : 10105287
- f. Tahun berdiri : 1979
- g. Proses Belajar Mengajar : Pagi hari
- h. Status Tanah : Milik Sendiri
- i. Luas Tanah : 1.510 Meter
- j. Luas Gedung : 2.000 Meter
- k. Nama Kepala Sekolah : Novit Rahayu KR. S.Pd
- l. Nip Kepala Sekolah : 197611221999032004

Table 1.1 Keadaan Siswa Dan Ruangan Belajar

No.	kelas	Jumlah Siswa			Jumlah Ruangan	Ket.
		L	P	Jumlah		
	I	12	8	20	1	
	II	12	12	24	1	
	III	16	7	23	1	
	IV	14	10	24	1	
	V	16	12	28	1	
	VI	13	7	20	1	
	Jumlah	83	57	140	6	

Table 1.2 Daftar guru di SDN 10 Sabang

NO	Nama	NIP	Jabatan
1	Novit Rahayu Kurnia Rita,S.Pd	197611221999032004	Kepala Sekolah
2	Isnawatu, S.Pd	197305011996062001	Guru kelas
3	Yasriati	196109151983092001	Guru kelas
4	Mailina, S.Pd	196909151997032004	Guru kelas
5	Maryani,S.Pd	197009131997082001	Guru kelas
6	Nurlaila, S.Pd	197602152006042015	Guru PAI
7	Fitriana, S.Pd	198008302006042018	Guru PAI
8	Zuryanti, S.Pd	197103122002122002	Guru kelas
9	Sri wahyuni ,S.Pd	196812312005042019	Guru kelas
10	Suprianto, S.Pd	198511232019031002	Guru Penjaskes
11	Apriani	197504042007012002	TU
12	Suciati, A.Ma	198305032009012002	TU
13	Novi Sriwulanda, S.Pd	-	Guru Bakti
14	Rosniar, S.Pd	-	Guru Bakti
15	Rahmadayani, S.Pd	-	Guru Bakti
16	Muhammad nur	-	P. Kebersihan
17	Rival Azzaky	-	Guru BTQ
18	Vicha Hananan, S.Pd	-	Guru Bakti

3. Deskripsi Data Hasil Wawancara

Pada bagian ini peneliti memaparkan hasil temuan penelitian berupa hasil wawancara dengan 2 (dua) orang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 10 Sabang yaitu ibu Fitriana dan ibu Nurlaila

1. Implementasi pembelajaran PAI daring di SDN 10 Sabang

Implementasi pembelajaran PAI daring atau pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran tanpa adanya proses tatap muka secara langsung antara guru dan siswa. Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh ini sudah berjalan untuk saat ini, guna memutus mata rantai penyebaran virus covid-19. Model pembelajaran yang tepat, yang diberikan oleh guru kepada siswa selama pandemi covid 19 di SDN 10 Sabang terlihat dalam berbagai upaya guru PAI sendiri dalam penerapan pembelajaran daring.

a. Implementasi Metode pembelajaran PAI daring di SDN 10 Sabang

Implementasi metode pembelajaran PAI daring di SDN 10 Sabang menggunakan metode Daring yang memberikan bahan ajar lalu mengajukan soal di akhir pertemuan.

Metode implementasi pembelajaran PAI Daring diketahui dari hasil wawancara dengan guru PAI, seperti yang di kemukakan oleh ibu Fitriana selaku guru PAI bahwa:

“Implementasi daring melalui hand phone pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 10 Sabang ini sudah berjalan sesuai dengan keadaan pada masa pandemi sekarang. Dalam langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan handphone ini tentu kita harus mempersiapkannya terlebih dahulu, Selama masa pandemi covid 19 di sini melakukan pembelajaran daring dengan cara belajar dengan handphone menggunakan aplikasi whatsapp yang akan di kirim materi atau soal kepada murid/wali murid yang akan di kumpul latihannya seminggu sekali yaitu di hari senin”⁶⁷

Setelah dijelaskan dari ibu FI , ibu NU juga menambahkan:

“kalau anak-anak selama daring belajar di rumah dari hp kan, tapi ada juga yang gak punya hp cuman pake hp biasa dia gak bisa di kirim jemput soal ke sekolah guru menyediakan soal di sekolah, gak semuanya bisa daring karna kan ada sebagian orang tua yang gak punya hp”⁶⁸

Dari penjelasan di atas Metode daring kurang berjalan dengan baik di karenakan siswa tidak benar-benar belajar pada saat pelajaran dan juga orngtua yang rata-rata selalu mengerjakan Latihan anak dan juga tidak semua siswa memiliki handphone untuk pembelajaran daring ini.

⁶⁷ Wawancara dengan bu FI, guru PAI di SDN 10 sabang pada tanggal 9 juni 2022 di Sabang

⁶⁸ Wawancara dengan bu NU, guru PAI di SDN 10 sabang pada tanggal 9 juni 2022 di Sabang

b. Implementasi Model pembelajaran PAI daring di SDN 10

Sabang

Implementasi model pembelajaran PAI daring di SDN 10 Sabang dijelaskan bahwa pembelajaran daring di SDN 10 Sabang dengan menggunakan handphone dan aplikasi whatsapp saja, seperti yang di jelaskan ibu FI:

“pertama kita siapkan materi dulu karena kalo kita jelaskan melalui whatsapp terus ada sebagian orang tua gak dapat karena gak ada hp tadi jadi kita berikan kirim soal materi apa kan ada di buku jika ada yang tidak mengerti bisa di tanya di grup whatsapp”

“tapi kan tidak semua punya hp ada juga yang orangtua nya tidak punya hp,cuman pake hp biasa gitu mereka ke sekolah untuk mengambil bahan materi dan soal latihan setiap minggunya dan di kumpulkan sama seperti yang lain”⁶⁹

Dari penjelasan di atas model yang di gunakan adalah project base learning yaitu model yang di lakukan mandiri oleh siswa yang dimana guru hanya sebagai fasilitator saja dan siswa melakukan investigasi terhadap materi dan mengerjakan tugas secara mandiri, namun seperti kita lihat di atas tidak berjalan dengan baik karena rata-rata siswa tidak melakukan secara mandiri .

⁶⁹ Wawancara dengan bu FI, guru PAI di SDN 10 sabang pada tanggal 9 juni 2022 di Sabang

c. Implementasi Media pembelajaran PAI daring di SDN 10 Sabang

Implementasi Media pembelajaran daring di SDN 10 Sabang menggunakan media handphone dengan aplikasi whatsapp bagi yang memiliki hp dan yang tidak memiliki hp orangtua murid menjemput bahan ajar dan soal latihan untuk setiap minggu nya.

Seperti wawancara yang ditanyakan penulis bu fi mengatakan:

“Implementasi daring melalui hand phone pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 10 Sabang ini sudah berjalan sesuai dengan keadaan pada masa pandemi sekarang. Dalam langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan handphone ini tentu kita harus mempersiapkannya terlebih dahulu, Selama masa pandemi covid 19 di sini melakukan pembelajaran daring dengan cara belajar dengan handphone menggunakan aplikasi whatsapp yang akan di kirim materi atau soal kepada murid/wali murid yang akan di kumpul latihannya seminggu sekali yaitu di hari senin”⁷⁰

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa media yang di gunakan adalah handphone dan aplikasi yang di gunakan guru lebih ke whatsapp karena aplikasi itulah yang memudahkan baik murid ataupun guru dan yang tidak memiliki handphone menggunakan lembaran fotocopy bahan dan Latihan.

⁷⁰ Wawancara dengan bu FI, guru PAI di SDN 10 sabang pada tanggal 9 juni 2022 di Sabang

d. Implementasi Evaluasi pembelajaran PAI daring di SDN 10 Sabang

Implementasi Evaluasi pembelajaran PAI daring di SDN 10 Sabang dengan melihat juga disiplinnya dan keseharian sebelum daring juga tidak semua di nilai dari hasil Latihan. Seperti yang di jelaskan oleh ibu NU berikut:

“cara kita evaluasi kebetulan kita kan cepat masuk kemaren tu jadi kita liat juga keseharian anak disiplin anak, karena gak bisa semua kita nilai dari Latihan siswa, karena rata-rata kita lihat hasil kerjaan orangtua, jelas di situ tulisan orangtua, karena orangtua pun gak bisa lama mendampingi anak jadi di selesaikan dengan cepat walaupun untuk kompetensi anak menurun”⁷¹

Kemudian penulis menanyakan kembali kepada ibu NU bagaimana untuk meningkatkan mutu pembelaran secara daring, ibu NU mengatakan bahwa:

“untuk meningkatkan mutu pembelajaran kalau selama masa daring ini agak susah ya, kenapa susah? Ya karena anak murid di rumah kita disini ya gak bisa kontrol, karena sebagian orang tua kan suka membuat sendiri menjawab sendiri latihan anaknya biar mudah biar cepat gak tanggung jawab dia gak duduk sama anaknya saat menjawab, rata-rata banyak orang tua yang mengerjakan kita lihat saat di kumpul, kalau untuk meningkatkan mutu susah memang kurang efektif kita bilang pembelajaran daring di sini”

Dari wawancara di atas dapat saya simpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru tidak hanya dari hasil kerja Latihan yang di kumpulkan setiap minggu, juga dengan kedisiplinan dan keseharian siswa.

⁷¹ Wawancara dengan bu NU, guru PAI di SDN 10 sabang pada tanggal 9 juni 2022 di Sabang

e. Materi ajar pembelajaran PAI daring di SDN 10 Sabang

Materi ajar yang di gunakan guru SDN 10 Sabang untuk pembelajaran daring adalah buku paket saja dan merujuk ke silabus dan tambahan juz amma. Seperti Yang di jelaskan oleh ibu FI berikut:

“bahannya sesuai buku paket karena anak-anak yang di bagi kan buku paket nanti ada media pendukung misalnya di buku paket gak ada bahannya seperti juz amma, ya anak-anak lihat di juz amma misalnya lagi bahan ajar tentang wudhu anak-anak bisa lihat di tuntunan shalat, kalau sumber belajar utamanya tetap buku paket merujuk ke silabus”⁷²

Berikut materi-materi yang di belajarkan di SDN 10 Sabang

NO	Materi	Keterangan
1	Mengenal islam	Kelas I
2	Ayo sehat	Kelas I
3	Aku dan keluarga	Kelas I
4	Allah maha pengasih dan penyayang	Kelas II
5	AL quran ku	Kelas II
6	Teman-temanku	Kelas II
7	Cinta Rasul	Kelas III
8	Cinta belajar	Kelas III

⁷² Wawancara dengan bu FI, guru PAI di SDN 10 sabang pada tanggal 9 juni 2022 di Sabang

9	Sayangi lingkungan	Kelas III
10	Al quran sebagai kitabullah	Kelas IV
11	Bacaan Sholat	Kelas IV
12	Puasa dan zakat	Kelas IV
13	Dunia dan Akhirat	Kelas V
14	Kebersihan dalam Islam	Kelas V
15	Akhlak yang baik	Kelas V
16	Mengenal takdir	Kelas V
17	Haji dan umrah	Kelas VI
18	Perbedaan suku bangsa dalam islam	Kelas VI

f. Kesiapan peserta didik pada pem belajaran PAI daring di SDN 10 Sabang

Kesiapan peserta didik kurang dan dukungan orangtua yang rendah seperti ibu NU menjelaskan:

“kesiapan siswa kurang, anak-anak udah di rumah mana ada lagi, orangtua juga partisipasinya kurang gak di ajarin anaknya di kerjain terus sama orangtua latihannya,waktu kita bilang buk kenapa di kerjain latihan anknya? Di jawab biar cepat hp kami cuman satu karena anak ada empat kan gak mungkin satu anak pegang lama-lama yang lain gak bisa kerjain ntar, ya seperti itu keadaan ya”⁷³

⁷³ Wawancara dengan bu NU, guru PAI di SDN 10 sabang pada tanggal 9 juni 2022 di Sabang

Senada dengan pernyataan di atas bu FI juga menjelaskan:

“kalo menggunakan WA, anak-anak jangankan malai WA dia kita dampungin aja lambat, ni ya face to face kita bilang lambat apalagi jarak jauh? Malah gak tau apa-apa dia kemudian orangtua kayak ibu bilang tadi ,orangtua murid disini tidak semua pegawai, umumnya mereka nelayan jadi untuk membeli pulsa itu kan agak berat, apalagi anaknya ada berapa, satu hp bagi sama-sama mereka”⁷⁴

Berdasarkan wawancara di atas bahwasanya masalah yang di hadapi yaitu antusiasnya peserta didik terhadap pembelajaran daring masih sangat rendah sehingga guru-guru di sana harus memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik dan orangtua agar mereka bersemangat untuk belajar walaupun di dalam keadaan covid-9 ini.

2. faktor pendukung implementasi pembelajaran PAI daring di SDN 10 Kota Sabang

Dalam mengimplementasikan pembelajaran daring kepada peserta didik memang bukan merupakan kegiatan yang mudah. Dalam perwujudannya memerlukan banyak faktor pendukung untuk memperoleh hasil yang optimal dalam membentuk anak didik yang bertanggung jawab. Kesabaran dan semangat merupakan kunci yang utama untuk melalui tahapan-tahapan dalam mengenalkan dan membiasakannya. Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh guru PAI SDN 10 Sabang yang menjelaskan faktor pendukung dalam proses pembelajaran PAI daring ini

⁷⁴ Wawancara dengan bu FI, guru PAI di SDN 10 sabang pada tanggal 9 juni 2022 di Sabang

yaitu, sekolah memfasilitasi wifi untuk guru-guru guna menunjang proses pembelajaran daring selama guru berada disekolah. Fasilitas wifi yang diberikan oleh sekolah digunakan untuk membuat bahan pembelajaran dan memberikan pembelajaran tersebut kepada siswa.

Adapun faktor pendukung lainnya, yaitu sekolah memberikan kuota internet gratis kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah diperoleh data berikut:

“Sekolah memfasilitasi guru dengan memberikan fasilitas wifi dan sekolah juga memfasilitasi siswa dengan memberikan kuota gratis untuk menunjang proses pembelajaran daring tersebut. Pemberian kuota gratis untuk siswa, kalau fasilitas di sekolah menyediakan wifi makanya kan guru-guru walaupun daring tetap ke sekolah gak di rumah , tetap menyiapkan bahan ajar di sekolah, gak libur mereka ke sekolah”⁷⁵

Dari wawancara di atas bisa kita lihat bahwa fasilitas Dalam mengimplementasikan pembelajaran daring tentu berbeda dengan pengimplementasian pembelajaran secara langsung tatap muka di dalam kelas. Dalam mengimplementasikan pembelajaran daring, guru tentu harus melibatkan orang tua, dimana peran orang tua adalah kunci sukses dari proses pembelajaran daring itu sendiri. Dalam pembelajaran daring pun, diperlukan kualitas sinyal yang stabil maupun kuota internet yang memadai guna menunjang keberhasilan pembelajaran daring.

⁷⁵ Wawancara dengan bu NR, Kepala Sekolah SDN 10 sabang pada tanggal 9 juni 2022 di Sabang

3. faktor penghambat implementasi pembelajaran PAI daring di SDN 10

Kota Sabang

Faktor penghambat merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu program atau kegiatan, jalan itu tidak selalu lurus dan mulus pastinya ada belokan, lubang dan kerikil yang menghiasinya. Begitu pula dalam implementasi daring dalam mempermudah prose pembelajaran PAI pada masa pandemic covid-19 juga menemukan beberapa penghambat, seperti yang dipaparkan oleh ibu FI yang menjelaskan bahwa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran PAI daring yaitu :

“Selama masa pandemi covid 19 di sini melakukan pembelajaran daring dengan cara belajar dengan handphone menggunakan aplikasi whatsapp yang akan di kirim materi atau soal kepada murid/wali murid “

“orangtua murid disini tidak semua pegawai, umumnya mereka nelayan jadi untuk membeli pulsa itu kan agak berat, apalagi anaknya ada berapa, satu hp bagi sama-sama mereka”⁷⁶

Ibu NU juga menjelaskan:

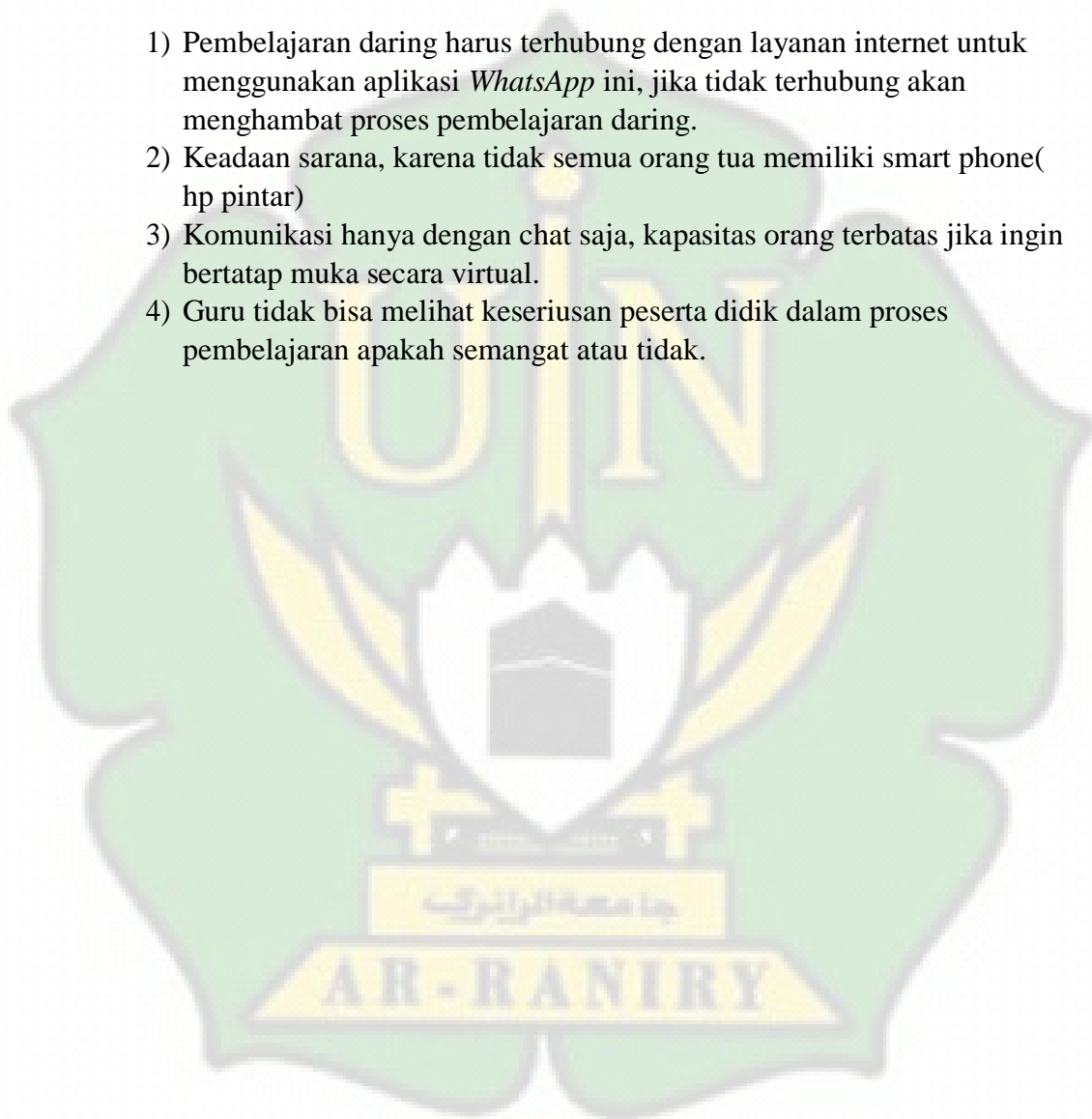
“Ya karena anak murid di rumah kita disini ya gak bisa kontrol, karena sebagian orang tua kan suka membuat sendiri menjawab sendiri latihan anaknya biar mudah biar cepat gak tanggung jawab dia gak duduk sama anaknya saat menjawab”⁷⁷

⁷⁶ Wawancara dengan bu FI, guru PAI di SDN 10 sabang pada tanggal 9 juni 2022 di Sabang

⁷⁷ Wawancara dengan bu NU, guru PAI di SDN 10 sabang pada tanggal 9 juni 2022 di Sabang

Berdasarkan wawancara di atas penulis menyimpulkan ada beberapa poin factor penghambat Implementasi pembelajaran PAI daring di SDN 10 Kota Sabang yaitu:

- 1) Pembelajaran daring harus terhubung dengan layanan internet untuk menggunakan aplikasi *WhatsApp* ini, jika tidak terhubung akan menghambat proses pembelajaran daring.
- 2) Keadaan sarana, karena tidak semua orang tua memiliki smart phone(hp pintar)
- 3) Komunikasi hanya dengan chat saja, kapasitas orang terbatas jika ingin bertatap muka secara virtual.
- 4) Guru tidak bisa melihat keseriusan peserta didik dalam proses pembelajaran apakah semangat atau tidak.



BAB V

penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. SDN 10 Sabang saat mengimplementasikan pembelajaran memang masih banyak kekurangan tidak berjalan seperti pembelajaran daring pada umumnya di karenakan hal-hal yang harus di perbaiki serta keterbatasan sarana dan kesiapan guru itu sendiri, dikarenakan tidak semuanya memiliki handphone maka seperti di jelaskan di atas maka orang tua murid menjemput bahan ajar dan soal latihan untuk setiap minggu nya. Guru belum banyak melakukan inovasi-inovasi terhadap pembelajaran daring, siklus dalam menyampaikan materi hanya begitu-begitu saja, siswa juga sangat kurang antusias dalam pembelajaran daring ini.
2. Faktor pendukung dan penghambat mengimplementasi daring learning melalui aplikasi whatsapp dalam mempermudah proses pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19, pada faktor pendukung dalam melakukan proses pembelajaran melalui media sosial *WhatsApp* yaitu media *WhatsApp* tidak serumit media sosial lainnya, guru dan siswa dapat berkomunikasi kapan saja dan dimana saja serta terdapat berbagai fitur pendukung *WhatsApp* yang dapat digunakan selama melakukan proses pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu gangguan sinyal

yang mengakibatkan *WhatsApp* akan sulit diakses, kendala lain yaitu kurang efektifnya yaitu karena tidak semuanya memiliki smartphone (hp pintar) lalu proses pembelajaran guru tidak bisa secara langsung melihat kesungguhan peserta didik, tidak semua peserta didik memiliki alat pendukung pembelajaran online saat ini, kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik lainnya, serta pembelajaran menggunakan *WhatsApp* juga kurang efektif karena tidak semua peserta didik paham akan tugas dan materi yang diberikan.

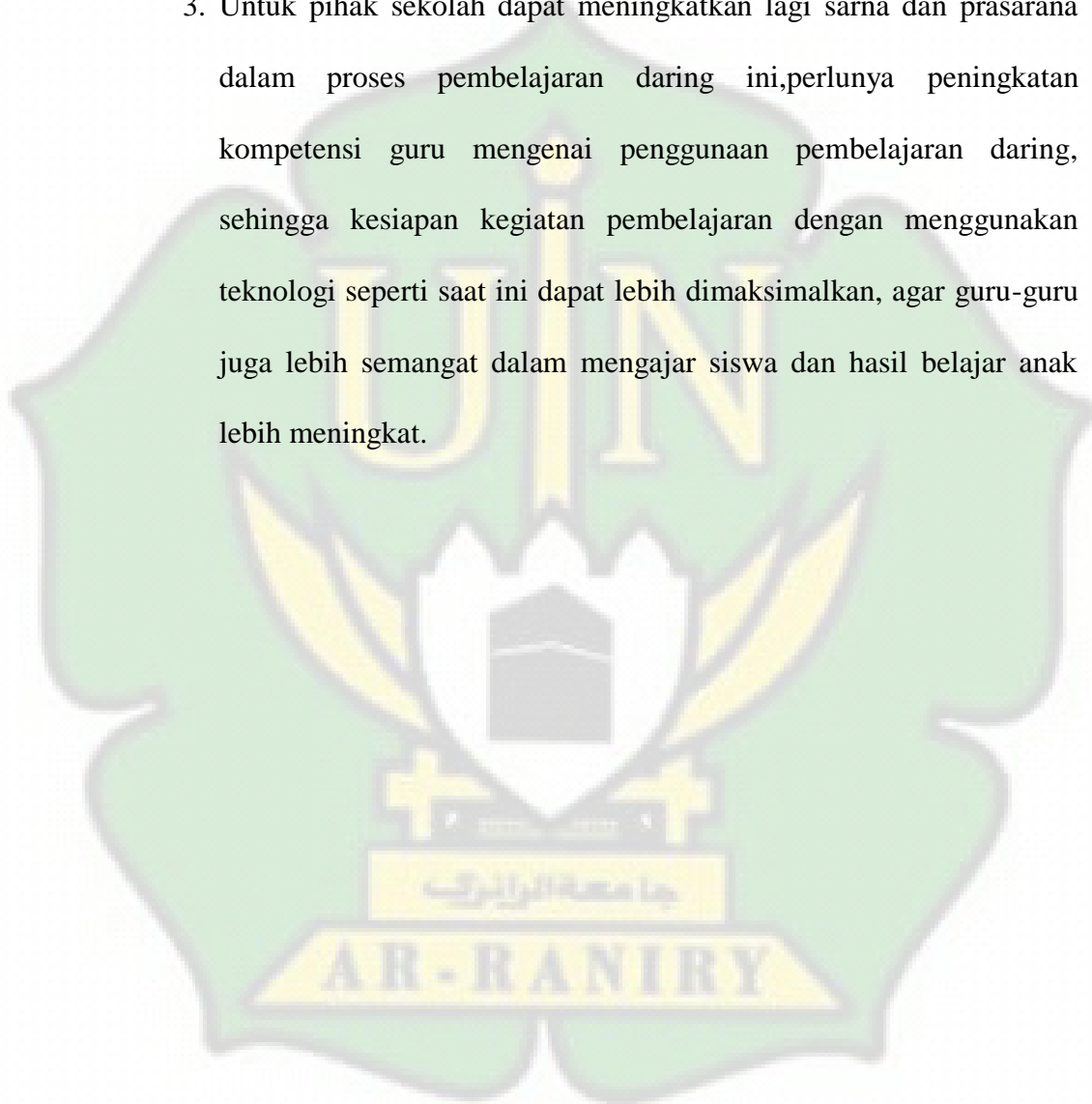
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek penelitian. Sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan. Terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang direkomendasikan peneliti adalah :

1. Untuk yang membaca skripsi ini agar memberikan kritik dan saran baik dari informasi, maupun segi tulisan, serta kosa kata yang memang penulis sadar bahwa memang masih banyak kekurangan, maka dari itu pembaca skripsi ini harus memberi kritik dan saran supaya skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi.
2. Untuk guru-guru Pendidikan agama islam sebaiknya memberikan inovasi-inovasi dalam pembelajaran daring ,Implementasi pembelajaran PAI daring dengan penggunaan fitur whatsapp yang

ada sangat membantu dalam proses pembelajaran, tetapi pelaksanaan ini kurang efektif karena tidak semua materi yang disampaikan dipahami dengan baik.

3. Untuk pihak sekolah dapat meningkatkan lagi sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran daring ini, perlunya peningkatan kompetensi guru mengenai penggunaan pembelajaran daring, sehingga kesiapan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknologi seperti saat ini dapat lebih dimaksimalkan, agar guru-guru juga lebih semangat dalam mengajar siswa dan hasil belajar anak lebih meningkat.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Rizqon Halal Syah Aji, *Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran*, Jurnal Social & Budaya Syar-I, Vol 7 No 5, 2020, Jakarta,
- Nurcholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No.1 November 2013
- Depag, Al-Quran dan Terjemah, <https://quran.kemenag.go.id/>
- Shahih Al-Bukhari, *Hadis Riwayat Imam Bukhari No. 3214*
- Surat Edaran No. 440/4989 Tentang *Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Dirumah*
- Nasution .S. *Berbagai Pendekatan dalam proses Belajar – mengajar*.(Jakarta : Bumi Aksara. 1998),
- Nurdin, La Ode An Husadar, *Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD Di Tenga Pandemi Covid-19*, Vol. 5 (2021), Jurnal Obsesi
- Irnadiaz Feby Hariyadi, Anwar Sa'dullah, Arief Ardiansyah, *“implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis daring ditengah wabah covid-19 di sma negeri Igending,”* jurnal pendidikan agama islam vol 6 no 5 (2021
- Wahyu Aji Fatma Dewi, *“Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Disekolah dasar,”* Jurnal ilmu pendidikan Vol 2 no 1 (April 2020
- Ali Sadikin, *“Pembelajaran Daring ditengah wabah Covid-19,”* *Jurnal Ilmiah pendidikan biologi* Vol 6 No 02 (2020
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosadakarya
- Abdul Majid, S.Ag, M.Ag, *Belajar dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya 2012
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta, 2002
- Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Bumi Aksara Jakarta, 1991
- Guntur Setiawan, *Impelemtasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Balai Pustaka, Jakarta, 2004
- Ni Nyoman Parwati dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok : Raja Grafindo Persada, 2018)
- Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan ilmiah*, (Grobogan 2020),

- Oktavia Ika Handarini, “ Pembelajaran Daring Sebagai Upaya study Form Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19”, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Volume8 Nomor 3 (2020),
- Nunu Mahnun, “Implementasi Pembelajaran Online Dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University” *Jurnal IJEM*, Vol.1, No.1
- Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi & Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Ratna TiharitaSetiawardhani,” *Pembelajaran Elektronik (E-Learning) Dan Internet Dalam Rangka Mengoptimalkan Kreativitas Belajar Siswa*”, *Jurnal Edunomic*, Vol.1, No.2 Tahun 2013.
- Abd Aziz dan Nana, “*Mobile Learning Sebagai Inovasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran di Sekolah*”, *Jurnal Of Educational Research and Riview*, Vol.3 No. 1 Tahun 2020
- Ahmad dan Joko, *Model Belajar Mengajar*,(Bandung:Pustaka Setia,2013)
- Wahyu,tahmid sabri,suparjan “*Analisis faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring pada masa pandemic covid 19 bagi guru kelas* “*Jurnal Of Educational Research and Riview*, Tahun 2020
- Sahilun A. Nasir, “*Filsafat Pendidikan Islam*”, (Jakarta : Rajawali, 2009)
- Masykur Djalal, “*ulumul Qur’an*”, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000),
- Zakiah Daradjat, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004),
- Aat Syafaat, Dkk, “*Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*”,(Jakarta:Raja Grafindo, 2008)
- Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Disain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana kerjasama dengan Universitas Negeri Jakarta, 2008
- Ramayulis, *Metodologi Pengajara Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001)
- Ahmad Munjin Nasih., *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,(Bandung: PT Refika Aditama, 2009),
- BSNP, *fokus pembelajaran sd/mi-smp/mts-sma/ma*,(jakarta,12410 ISBN,2020)
- Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan Visi, Misi dan aksi* (Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000
- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodelogi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet ke-15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*

¹Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR : B-9812/Un.08/FTK/KP/07.6.06/2021

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran, jumlah dan waktu munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi,
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum,
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi,
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh,
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia,
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KM.K/05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum,
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 27 Mei 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
PERTAMA : Menunjuk Saudara
Dr. Nurbayani, S.Ag., M.Ag. sebagai pembimbing pertama
Sri Astuti, MA sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : **Zaki Mubaraq**
NIM : 170201173
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pembelajaran PAI Daring di SDN 10 Kota Sabang
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020. Nomor.025.04.2.423925/2020. Tanggal 12 November 2020
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2021/2022;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Juni 2021
Ab. Rektor
Dekan

Muslim Razali

- Tembusan :**
1. **Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.**
 2. **Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry.**
 3. **Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.**
 4. **Yang bersangkutan.**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6542/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Sekolah SDN 10 Kota Sabang
2. Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum SDN 10 Kota Sabang
3. Guru Mata Pelajaran PAI SDN 10 Kota Sabang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ZAKI MUBARAQ / 170201173**
Semester/Jurusan : **X / Pendidikan Agama Islam**
Alamat sekarang : **Banda Aceh**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Implementasi Pembelajaran PAI Daring di SDN 10 Kota Sabang**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 07 Juni 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

Berlaku sampai : 07 Juli 2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.

AR-RANIRY



**PEMERINTAH KOTA SABANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 10 SABANG**

Alamat : Jalan KH. Agussalim Gampong le Meulee Kota Sabang
Telp. (0625) 21400 Email : sdnegeri10iermeule@gmail.com

Nomor : 421.2 / 066 / 2022
Lampiran : -
Perihal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Kepada Yth:
**Dekan Fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh**

**Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh
Dengan hormat,**

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B-6452/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2022, tanggal 7 Juni 2022, Perihal penelitian ilmiah mahasiswa maka dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama : ZAKI MUBARAQ
NIM : 170201173
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : X
Fakultas : Tarbiah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Alamat : Gampong le Meulee, Sukajaya, Kota Sabang

Telah selesai melaksanakan penelitian untuk melengkapi untuk skripsinya yang berjudul Implementasi pembelajaran PAI Daring di SDN 10 Kota Sabang mulai tanggal : 8 juni 2022 s/d selesai

Demikian surat keterangan penelitian ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Ditetapkan : Sabang
Pada Tanggal : 8 juni 2022
Kepala SD Negeri 10 Sabang

NOVII RAHAYU KURNIA RITA, S.Pd
NIP. 19761122 199903 2 004

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Pertanyaan untuk guru

1. Bagaimana bapak/ibu menuntun siswa untuk belajar pai daring pada masa pandemi covid 19 di SDN 10 kota Sabang?
2. Bagaimana proses pembelajaran yang bapak/ibu lakukan dalam pembelajaran pai daring pada masa pandemi covid 19 di SDN 10 kota Sabang?
3. Bagaimana bapak/ibu memberikan bimbingan kepada murid-murid melalui pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19 di SDN 10 kota Sabang?
4. Bagaimana bapak/ibu melakukan diagnosis atas kesulitan-kesulitan pembelajaran pai daring pada masa pandemi covid 19 di SDN 10 kota Sabang?
5. Bagaimana usaha bapak/ibu untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 di SDN 10 kota Sabang?
6. Bagaimana bapak/ibu memberikan materi ajar kepada siswa pada pembelajaran pai daring pada masa pandemi covid 19 di SDN 10 kota Sabang?
7. Fasilitas apa saja bapak/ibu gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pai daring pada masa pandemi covid 19 di SDN 10 kota Sabang?
8. Apa saja kendala bapak/ibu dalam pelaksanaan pembelajaran pai daring pada masa pandemi covid 19 di SDN 10 kota Sabang?
9. Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran pai daring pada masa pandemi covid 19 di SDN 10 kota Sabang?
10. Bagaimana hasil yang di capai dari pembelajaran pai daring pada masa pandemi covid 19 di SDN 10 kota Sabang?

DOKUMENTASI

Gambar: 1 Suasana tampak depan SDN 10 Kota Sabang



Sumber: koleksi pribadi,2022

Gambar: 2 Suasana Lingkungan SDN 10 Kota Sabang



Sumber: koleksi pribadi,2022

Gambar: 3 Suasana lingkungan halaman SDN 10 Kota Sabang



Sumber: Koleksi pribadi, 2022

Gambar: 4 Suasana saat penulis meminta izin dengan kepala sekolah SDN 10 Kota Sabang



Sumber: Koleksi Pribadi, 2022

Gambar: 5 Suasana penulis mewawancarai Guru PAI SDN 10 Kota Sabang



Sumber: Koleksi Pribadi, 2022

Gambar: 6 Suasana penulis mewawancarai Guru PAI SDN 10 Kota Sabang



Sumber: Koleksi Pribadi,2022